

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *TUNNELING*
INSENTIVE TERHADAP *TRANSFER PRICING* DENGAN *GOOD*
CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2019-2023**



Oleh :

PUJA DIANITA UTARI
NPM : 2162201014

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *TUNNELING*
INSENTIVE TERHADAP *TRANSFER PRICING* DENGAN *GOOD*
CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2019-2023**



Oleh :

PUJA DIANITA UTARI
NPM : 2162201014

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **07 Agustus 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/AK.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M	1.	Ketua
2.	Firmansyah S.E., M.Ak	2.	Anggota
3.	Siti Rohmah, SE., M.AK	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : PUJA DIANITA UTARI
NPM : 21.111007.62201.014
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023

Nilai Angka/Huruf : **77,93/B+**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M

Pembimbing II

Firmansyah S.E., M.Ak

Telp. : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwgma@uwgm.ac.id
 : uwgm.ac.id

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *TUNNELING INSENTIVE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

Diajukan oleh : Puja Dianita Utari

NPM : 2162201014

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

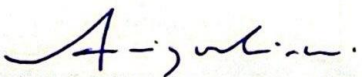
Jurusan : Akuntansi


Konsentrasi : Perpajakan

Menyetujui,


Pembimbing I



Pembimbing II


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M
NIDN. 0004077303


Firmansyah, SE., M.Ak
NIDN. 1128029402

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M
NIDN. 0004077303

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 07 Agustus 2025

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

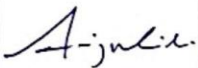


Nama : Puja Dianita Utari

NPM : 2162201014

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *TUNNELING INSENTIVE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Sebagaimana telah di sarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut:

No	Dosen penguji	Bagian yang direvisi	Tanda tangan
1.	Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M	1. Perhatikan konsistensi penulisan dari bab I s/d bab VI 2. Koreksi / hubungkan theory di bab II dengan membahas variabel	
2.	Firmansyah, SE.,M.Ak	1. Perbaiki abstrak 2. Pembahasan munculkan hipotesis diterima dan ditolak 3. Daftar pustaka (web/doi)	
3.	Siti Rohmah, SE.,M.Ak	1. Tambahkan fenomena permasalahan penelitian 2. Konsep teori harus jelas dan clear terkait variabel-variabel yang	

		<p>diangkat</p> <ol style="list-style-type: none">3. Definisi operasional variabel4. Cek kembali analisis data5. Pembahasan ditambahkan gambaran teori dan hubungkan dengan tema penelitian6. Abstrak, kesimpulan (konsistenkan)7. Sesuaikan pedoman penulisan skripsi FEB UWGM	
--	--	---	--

HALAMAN PENGUJI

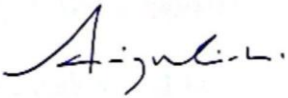
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Agustus 2025

Mengetahui Dosen Penguji,

1. Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE., M.M

1. 

2. Siti Rohmah, SE.,M.Ak

2. 

3. Firmansyah, SE.M.Ak

3. 

RIWAYAT HIDUP



Puja Dianita Utari, lahir di Kampung Ombau Asa pada tanggal 30 Juni 2003, anak tunggal dari alm bapak Bancing Utari dan ibu Diana Nilui. Menempuh pendidikan dasar tahun 2010 s.d tahun 2015 di SD 007 Ombau Asa, melanjutkan pendidikan ke SMPK 2 Wr Soepratman Barong Tongkok tahun 2016 s.d tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Sendawar pada tahun 2019 s.d tahun 2021. Pada tahun 2021 terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan Akuntansi.

Puja Dianita Utari

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Kepada orang tua saya yang terkasih Almarhum Bapak Bancing Utari dan Ibu Diana Nilui, kepada almarhum bapak saya yang tercinta terima kasih untuk setiap jerih lelah yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ditahap ini, terima kasih selalu mengusahakan apapun untuk anaknya hingga penulis tidak pernah mengalami kekurangan selama menempuh pendidikan. Untuk mamak saya tercinta terima kasih untuk setiap motivasi dan juga doa serta harapan yang selalu mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih untuk kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu dan setiap pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, Terima kasih untuk segala hal yang telah kalian berikan untuk penulis. Sehubungan dengan itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan S1 dalam program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Bapak Arbain, M.Pd selaku wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Suyanto, SE., M.Si Selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja sama & Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Akmad Sopian, M.P Selaku Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Erni Setiawati, SE., M.E Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Dosen Pembimbing I yang telah membantu, mendukung dan mempermudah proses peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

9. Bapak Firmansyah, S.E., M.Ak Selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membantu dan membimbing peneliti melalui setiap proses serta membantu memberikan kelancaran pada tahap penyusunan skripsi yang disusun oleh peneliti.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh masa pendidikan.
11. Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu dan memudahkan proses administrasi dan keperluan yang dibutuhkan oleh peneliti.
12. Staf Biro Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu proses administrasi peneliti selama menempuh pendidikan.
13. Kepada teman - teman terkasih yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena senantiasa merangkul penulis dan selalu memberi semangat dan dukungan, terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada dikala suka maupun duka, terima kasih sudah membersamai perjalanan penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi bersama.
14. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Rocky Andrian. Terima kasih sudah hadir bukan hanya untuk menyemangati, tapi untuk benar-benar mengerti, mendengar, dan bertahan. Kamu bukan bagian dari tugas ini, tapi kamu bagian dari perjuangan dibaliknya. Dan karena itu, meskipun penulis tidak tahu apakah kita akan tetap berjalan bersama di masa depan, penulis ingin namamu tertulis di halaman ini sebagai bagian dari

perjalanan penting dalam hidup penulis, sebuah ucapan terima kasih untuk seseorang yang sudah menjadi rumah.

15. Terima kasih juga kepada Feast dan Hindia, karena melalui karya-karya mereka, penulis menemukan sedikit semangat di tengah rasa lelah dan putus asa yang sempat membayangi proses ini. Secara khusus, lagu “Nina” dari Feast yang menjadi titik balik di tengah kabut mental yang menyesak. Di antara semua catatan, grafik, dan revisi yang mewarnai perjalanan skripsi ini, musik kalian adalah satu-satunya hal yang tak pernah penulis koreksi. Terima kasih sudah menjadi suara ketika penulis kehilangan kata-kata. Terima kasih karena sudah memberi alasan untuk tetap menyelesaikan skripsi ini, bahkan saat penulis merasa tak layak menyelesaikan apa pun.
16. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Puja Dianita Utari, terima kasih untuk diriku, yang meski berkali-kali patah tetap memilih untuk pulih. Yang meski berkali-kali kehilangan arah, namun tetap percaya bahwa akan ada titik terang diujung perjalanan. Terima kasih karena tetap menulis dan tidak menyerah. Tuhan tidak menjanjikan perjalanan yang mudah, namun Dia menjanjikan bahwa kita tidak akan berjalan sendirian, terima kasih Tuhan Yesus untuk kasih yang tidak pernah pergi, bahkan ketika lelah, marah, dan kecewa. Skripsi ini salah satu bukti kasih Tuhan yang nyata dalam hidupku, bahwa jiwa yang rapuh masih bisa menang karena Tuhan menopang sampai akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam proses penyusunan skripsi yang peneliti susun,

sehingga dengan senang hati peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan membantu peneliti maupun bagi para pembaca.

Samarinda, Senin 7 Agustus 2025



Puja Dianita Utari
NPM 2162201014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGUJI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II DASAR TEORI	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	14
2.2.2 Teori Akuntansi Perpajakan	16
2.2.3 <i>Transfer Pricing</i>	17
2.2.4 Profitabilitas.....	19
2.2.5 <i>Leverage</i>	22
2.2.6 <i>Tunneling Incentive</i>	24
2.2.7 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	26
2.3 Model Konseptual	28

2.4 Hipotesis Atau Pernyataan Penelitian	29
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Transfer Pricing</i>	29
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i>	31
2.4.3 Pengaruh <i>Tunneling Insentif</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i>	33
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Tunneling Incentive</i> secara simultan terhadap <i>Transfer Pricing</i>	34
2.4.5 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam memoderasi Profitabilitas terhadap <i>Transfer Pricing</i>	35
2.4.6 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dalam memoderasi <i>Leverage</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i>	36
2.4.7 Pengaruh <i>Corporate governance</i> dalam memoderasi <i>Tunneling</i> <i>Incentive</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i>	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Metode Penelitian	39
3.2 Definisi Operasional Variabel	40
3.2.1 <i>Transfer Pricing (Y)</i>	40
3.2.2 Profitabilitas (X_1)	41
3.2.3 <i>Leverage (X₂)</i>	41
3.2.4 <i>Tunneling Incentive (X₃)</i>	41
3.2.5 <i>Good Corporate Governance (Z)</i>	41
3.3 Populasi	42
3.4 Sampel	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.6.1 Statistik Deskriptif	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	46
3.6.3 Uji Normalitas	46
3.6.4 Uji Multikolinearitas	47
3.6.5 Uji Heteroskedastisitas	47
3.6.6 Uji Autokorelasi	48
3.7 Analisis Statistik	48
3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda	48
3.7.2 Uji F	49

3.7.3 Uji Signifikan Parsial (t).....	50
3.7.4 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	51
3.7.5 Uji interaksi (<i>Moderating Regretion Analysis / MRA</i>).....	51
3.7.6 Uji Hipotesis	52
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.1 Multi Prima Jaya Tbk (LPIN).....	54
4.1.2 Samator Indo Gas Tbk (AGII).....	54
4.1.3 Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW).....	55
4.1.4 Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	55
4.1.5 Emdeki Utama Tbk (MDKI)	56
4.1.6 Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)	56
4.1.7 Mulia Industrindo Tbk (MLIA).....	57
4.1.8 Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	58
4.1.9 Alakasa Industrindo Tbk (ALKA).....	58
4.1.10 Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)	59
4.1.11 Asiaplast Industries Tbk (APLI).....	59
4.1.12 Madusari Murni Indah Tbk (MOLI).....	60
4.1.13 Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)	60
4.1.14 Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP).....	61
4.1.15 Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)	62
4.1.16 Impack Pratama Industri Tbk (IMPC).....	62
4.1.17 Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)	63
4.1.18 Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)	63
4.1.19 Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL).....	64
4.1.20 Panca Budi Idaman Tbk (PBID).....	64
4.1.21 Saraswanti Anugrah Makmur Tbk (SAMF).....	65
4.1.22 Tunas Alfin Tbk (TALF).....	65
4.1.23 Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)	66
4.1.24 Arwana Citramulia Tbk (ARNA)	67
4.1.25 Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK).....	67

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
5.1 Analisis Data Penelitian	69
5.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	69
5.2 Uji Asumsi Klasik	71
5.2.1 Uji Normalitas	72
5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	74
5.2.3 Uji Heterokedastisitas	76
5.2.4 Uji Autokorelasi.....	77
5.3 Analisis Statistik.....	78
5.4 Uji Regresi Linear Berganda	78
5.4.1 Uji Parsial (Uji t)	79
5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	81
5.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)	81
5.5 Uji <i>Moderating Regretion Analysis</i>	83
5.6 Pembahasan Hasil Penelitian	85
5.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	86
5.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	87
5.6.3 Pengaruh <i>Tunneling Insentive</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	89
5.4.4 Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Tunneling Insentive</i> secara simultan terhadap <i>Transfer Pricing</i>	90
5.4.5 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	91
5.4.6 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi <i>Leverage</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	93
5.4.7 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi <i>Tunneling</i> <i>Insentive</i> terhadap <i>Transfer Pricing</i>	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
6.1 Kesimpulan.....	96
6.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perusahaan Tbk Dengan Praktik Transfer Pricing	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	43
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian	44
Tabel 5. 1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 5. 2 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 5. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 5. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	76
Tabel 5. 5 Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel 5. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	79
Tabel 5. 7 Uji F.....	81
Tabel 5. 8 Uji R ²	82
Tabel 5. 9 Hasil Moderating Regretion Analysis	83
Tabel 5. 10 Hasil Uji Hipotesis	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Konseptual	29
Gambar 5. 1 Grafik Normal P-Plot	74

ABSTRAK

Puja Dianita Utari, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023”. Dengan Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E.,M.M dan Dosen Pembimbing II, Bapak Firmansyah, S.E.,M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*, serta menguji peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 5 tahun. Teknik pengumpulan menggunakan pendekatan *Purposive Sampling* diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel sehingga menghasilkan 125 data observasi. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda serta uji *Moderating Regretion Analysis*.

Hasil menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Transfer Pricing*, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*, *Tunneling Incentive* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tunneling Incentive* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*, *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*, *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, *tunneling incentive*, *transfer pricing*, *good corporate governance*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan aspek penting dalam sistem keuangan negara, berfungsi sebagai sumber utama pendapatan yang digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran pemerintah, termasuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Karena adanya perbedaan tarif pajak yang berlaku di setiap negara dan keinginan untuk memperkecil pungutan pajak yang tinggi, mengakibatkan pertumbuhan perusahaan multinasional sering dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak. Ini dapat dilakukan dengan cara *transfer pricing*.

Transfer Pricing dalam konteks perpajakan Indonesia di artikan sebagai kebijakan suatu pihak atau perusahaan dalam menentukan harga transaksi afiliasi atau transaksi yang dipengaruhi oleh hubungan istimewa. Hubungan istimewa dapat muncul karena adanya penyertaan modal, penguasaan melalui manajemen atau teknologi. *Transfer pricing* sendiri merupakan praktik yang dilegalkan, namun dapat menjadi konotasi negatif apabila terbukti harga transaksi afiliasi yang dilakukan ternyata merugikan penerimaan pajak, hal itulah yang kemudian dinamakan manipulasi *transfer pricing*. Pada umumnya manipulasi tersebut dilakukan dengan memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah dengan tujuan memperkecil jumlah pajak terutang.

Transfer pricing adalah salah satu aspek penting dalam akuntansi dan perpajakan yang sering menjadi sorotan, terutama bagi perusahaan multinasional. Praktik ini tidak hanya berpengaruh pada penghitungan pajak, *transfer pricing*

juga mencerminkan strategi manajerial dalam memaksimalkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Di Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *transfer pricing* menjadi isu yang krusial mengingat adanya kompleksitas dalam pengaturan dan pengawasan.

Tabel 1. 1 Perusahaan Tbk Dengan Praktik *Transfer Pricing* 2022-2023

No.	Perusahaan TBK	<i>Transfer pricing</i> (2022)	<i>Transfer pricing</i> (2023)	Kenaikan / Penurunan
1	Multi Prima Jaya Tbk	10,79	12,38	14,74%
2	Samator Indo Gas Tbk	47,03	17,07	-63,70%
3	Fajar Surya Wisesa Tbk	27,83	23,34	-16,14%
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	89,13	83,07	-6,80%
5	Emdeki Utama Tbk	98,21	100,14	1,96%
6	Tembaga Mulia Semanan Tbk	13,69	8,45	-38,27%
7	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1,51	2,64	74,83%
8	Mark Dynamics Indonesia Tbk	97,43	99,58	2,21%
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	28,18	26,76	-5,04%
10	Arwana Citramulia Tbk	94,97	93,66	1,38%
11	Tunas Alfin Tbk	0,19	1,03	-0,48%
12	Saraswanti Anugrah Makmur Tbk	6,42	3,64	2,78%
13	Panca Budi Idaman Tbk	8,64	6,88	1,76%
14	Unggul Indah Cahaya Tbk	31,68	30,98	0,70%
15	Alakasa Industrindo Tbk	99,73	93,37	6,36%

Sumber : www.idx.co.id Data diolah oleh penulis 2025

Pada tabel tersebut berdasarkan data *transfer pricing* tahun 2022 dan 2023 pada 10 perusahaan, terlihat adanya fluktuasi signifikan antar perusahaan. Multi Prima Jaya Tbk mengalami peningkatan *transfer pricing* sebesar 14,74%, yang mengindikasikan adanya aktivitas antar entitas afiliasi yang semakin intens. Sebaliknya, Samator Indo Gas Tbk menunjukkan penurunan drastis sebesar -63,70%, yang dapat mencerminkan pengurangan volume transaksi internal atau kebijakan manajemen yang lebih konservatif terhadap pengelolaan pajak. Fajar Surya Wisesa Tbk juga mencatat penurunan sebesar -16,14%, diikuti oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk dengan penurunan -6,80%, meskipun masih tergolong moderat. Sementara itu, Emdeki Utama Tbk mengalami kenaikan *transfer pricing* sebesar 1,96%, yang relatif stabil dan tidak mencolok dibandingkan perusahaan lain.

Tembaga Mulia Semanan Tbk mencatat penurunan *transfer pricing* yang cukup besar yaitu -38,27%, mengindikasikan potensi perubahan strategi bisnis atau efisiensi transaksi antar entitas. Sebaliknya, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 74,83%, menunjukkan lonjakan aktivitas antar perusahaan yang mungkin perlu dikaji lebih lanjut dari sisi kepatuhan perpajakan. Mark Dynamics Indonesia Tbk mencatatkan peningkatan sebesar 2,21%, yang masih dalam batas wajar. Indopoly Swakarsa Industry Tbk mengalami penurunan kecil sebesar -5,04%, sedangkan Arwana Citramulia Tbk mencatatkan kenaikan sebesar 1,38%. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa praktik *transfer pricing* di perusahaan manufaktur tidak

bersifat seragam dan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan internal serta kondisi pasar yang berbeda.

Tunas Alfin Tbk mengalami penurunan *transfer pricing* sebesar 0,84 poin, sedangkan Saraswanti Anugrah Makmur Tbk meningkat 2,78 poin, Panca Budi Idaman Tbk naik 1,76 poin, Unggul Indah Cahaya Tbk naik 0,70 poin, dan Alakasa Industrindo Tbk mencatatkan kenaikan tertinggi sebesar 6,36 poin. Perbedaan selisih ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki intensitas praktik *transfer pricing* yang berbeda, dipengaruhi oleh kondisi internal serta strategi pengelolaan transaksi antar entitas afiliasi.

Naik turunnya tingkat *transfer pricing* pada 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah transaksi pihak berelasi, transaksi dengan pihak berelasi sangat memengaruhi praktik *transfer pricing* karena memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga transaksi barang, jasa, atau aset tidak berwujud yang berbeda dari harga pasar wajar. Hal ini terjadi karena transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa tidak selalu mengikuti prinsip *arm's length*, yaitu kondisi transaksi yang sebanding dengan transaksi antara pihak independen.

Meski demikian, tidak semua transaksi pihak berelasi merupakan manipulasi, beberapa transaksi memang unik dan kompleks sehingga sulit dibandingkan langsung dengan transaksi antar pihak independen. Oleh karena itu, regulasi dan prinsip *arm's length* digunakan untuk memastikan kewajaran harga dalam transaksi pihak berelasi agar tidak merugikan kepentingan fiskal negara.

Transaksi pihak berelasi juga dapat meminimalkan ketidakpastian dan biaya transaksi, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, namun sekaligus membuka peluang manipulasi transfer pricing untuk penghindaran pajak.

Menurut (Prasetio & Saputri Mashuri, 2021) profitabilitas perusahaan menggambarkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan menyebabkan kewajiban pada sektor perpajakan juga akan meningkat. Perusahaan yang memiliki keuntungan lebih cenderung untuk terlibat dalam transaksi atau skema untuk menghindari pajak perusahaan.

Menurut (Mayzura & Apriwenni, 2023) *Leverage*, yang adalah penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan, memiliki peran yang signifikan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan profitabilitas, namun juga membawa risiko yang lebih besar. Ketika perusahaan mengambil utang, mereka bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban finansial kepada kreditur, sehingga manajemen perlu mengambil keputusan yang bijaksana dalam mengelola arus kas dan biaya.

Selain itu menurut (Suriyanto et al., 2023), *tunneling insentif* merupakan fenomena di mana pemegang saham pengendali atau manajemen melakukan tindakan yang merugikan kepentingan pemegang saham minoritas dengan memindahkan aset atau pendapatan dari perusahaan yang lebih menguntungkan. Praktik ini sering kali berhubungan dengan *transfer pricing* yang tidak wajar.

Menurut (Suriana & Sari, 2022) *Good Corporate governance* berfungsi sebagai pengawas yang dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *tunneling insentif* dengan *transfer pricing*. Pengawasan yang efektif melalui *good corporate governance* dapat meminimalkan praktik *transfer pricing* yang tidak wajar, serta membantu menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dalam kondisi pasar yang semakin kompetitif serta tuntutan regulasi yang ketat, *good corporate governance* yang baik diharapkan dapat berperan sebagai penyeimbang antara kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Penelitian ini mengacu pada *theory agency* yang di mana mengacu pada hubungan atau kontrak antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajer). Bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, termasuk pengambilan keputusan, peran agen adalah melakukan tugas yang telah disetujui dari *principal* kepada agen. Dalam konteks ini, profitabilitas dan *leverage* bisa jadi indikasi bagaimana manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan. Sementara itu, *corporate governance* berfungsi untuk mengawasi perilaku manajemen agar sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Jadi, *corporate governance* bisa moderasi antara pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *transfer pricing*.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *tunneling insentif* terhadap *transfer pricing*, serta memperhatikan peran *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, untuk memberikan wawasan yang lebih baik terkait praktik *transfer pricing* dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian

ini berpotensi untuk mengisi gap ini dengan menganalisis bagaimana *good corporate governance* dapat mengendalikan dan memfasilitasi hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *tunneling insentif* terhadap keputusan *transfer pricing*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023), dimana pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh pajak, *leverage*, profitabilitas, dan *tunneling insentive* terhadap *transfer pricing* tanpa mempertimbangkan untuk menggunakan variabel moderasi pada penelitiannya.

Sebaliknya, pada penelitian ini peneliti menambahkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Alasan menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi karena perusahaan dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas, *leverage*, dan *tunneling insentive* tingkat profitabilitas, *leverage* dan *tunneling insentive* yang tinggi cenderung terindikasi melakukan *transfer pricing* guna meminimalkan beban pajak atau mengoptimalkan laba bersih.

Dengan adanya GCG yang kuat diharapkan praktik *transfer pricing* agresif dapat diminimalkan, dengan demikian penelitian ini mengambil judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *TUNNELING INSENTIVE* TERHADAP *TRANSFER PRICING* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* ?
3. Apakah *tunneling insentive* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* ?
4. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan *tunneling insentive* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing* ?
5. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* ?
6. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *transfer pricing* ?
7. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *tunneling insentive* terhadap *transfer pricing* ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil secara keseluruhan data perusahaan manufaktur, melainkan hanya mengambil sebagian sub sektor yakni (Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia: Sub Sektor Pulp dan Kertas, Sub Sektor Plastik dan Kemasan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2019-2023. Variabel independen yang dianalisis hanya meliputi profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROA, *leverage* dengan menggunakan alat ukur DER, dan *tunneling insentif* dengan menggunakan Kepemilikan Institusional. Dan *transfer pricing* sebagai variabel dependennya.

Good Corporate Governance digunakan sebagai variabel moderasi dengan indikator komisaris independen, untuk menguji pengaruhnya terhadap hubungan

antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*.
2. Menguji dan mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*.
3. Menguji dan mengetahui pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*.
4. Menguji dan mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*.
5. Menguji dan mengetahui peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*.
6. Menguji dan mengetahui peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*.
7. Menguji dan mengetahui peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya ialah :

1. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah menjadi sebuah sarana untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan ke permasalahan yang terjadi di masyarakat saat ini.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain dengan materi yang berkaitan dengan fokus perpajakan serta dapat menjadi sumber literatur bagi perpustakaan yang telah ada.

3. Bagi peneliti berikutnya

Tentunya hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang terjadi saat ini, terlebih khusus permasalahan terkait profitabilitas, *leverage*, *tunneling insentive*, *corporate governance* terhadap *transfer pricing*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian merupakan sebuah alur yang berguna untuk dapat memudahkan pemahaman para pembaca:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab I berisikan terkait masalah-masalah yang dikemukakan beserta dengan pemecahan masalah yang diangkat, serta manfaat atas pemecahan masalah tersebut.

BAB II DASAR TEORI : Pada bab II berisikan tentang teori-teori dari penelitian terdahulu, untuk membantu memecahkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Pada bab III berisikan tentang proses penurunan hipotesis dan juga kerangka konsep bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan.

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN : Berisikan Gambaran Objek Penelitian yang menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan dan gambaran objek penelitian.

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Berisikan Hasil Dan Pembahasan Yang Telah Di Analisis

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN : Berisikan penjelasan hasil Kesimpulan dari penelitian serta Saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II
DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Penelitian sebelumnya yang didapat berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul & Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap <i>Transfer Pricing</i> . (Mineri & Paramitha, 2021).	Independent : pengaruh pajak, <i>tunneling insentif</i> , mekanisme bonus, dan profitabilitas. Dependent : Transfer pricing	Hasil dari penelitian menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa variabel <i>tunneling incentive</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> dan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
2.	Pengaruh Pajak, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> . (Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023)	Independent : Pengaruh pajak, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan <i>tunneling insentif</i> Dependent : <i>Transfer Pricing</i>	Berdasarkan temuan pengujian hipotesis penelitian ini, variabel pajak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>transfer pricing</i> , sedangkan variabel <i>leverage</i> mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak

No.	Judul & Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
			signifikan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Selain itu, <i>transfer pricing</i> dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel <i>tunneling Incentive</i> .
3.	Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> dan Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i> . (Rizanti & Karlina, 2024)	Independent : <i>Tunneling insentif</i> , mekanisme bonus Dependent : <i>Transfer pricing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , dan Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap <i>Transfer pricing</i> . Pajak tidak berpengaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i> . <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> . Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap <i>Transfer Pricing</i> . Bagi perusahaan manufaktur, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam hal keputusan melakukan <i>transfer pricing</i> .
4.	Pengaruh pajak dan <i>tunneling incentive</i> terhadap tindakan <i>transfer pricing</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Kurniawan et al., 2018)	Independent : Pajak, <i>tunneling insentive</i> Dependent : <i>Transfer pricing</i>	Dengan menggunakan analisis regresi logistik/ <i>binary</i> didapatkan hasil pajak, dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh positif terhadap tindakan <i>transfer pricing</i> .

No.	Judul & Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Pengaruh profitabilitas, mekanisme bonus, <i>tunneling incentive</i> , dan <i>debt covenant</i> terhadap <i>transfer pricing</i> dengan <i>tax minimization</i> sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang memiliki hubungan istimewa yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018). (Khaerul, 2020)	Independent : Profitabilitas, mekanisme bonus, <i>tunneling incentive</i> , <i>debt covenant</i> Dependent : <i>Transfer pricing</i> Moderasi : <i>Tax minimization</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, mekanisme bonus, <i>tunneling incentive</i> , dan <i>debt covenant</i> tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . <i>Tax minimization</i> tidak mampu memoderasi profitabilitas, mekanisme bonus, <i>tunneling incentive</i> , dan <i>debt covenant</i> terhadap <i>transfer pricing</i> .

Sumber : Data diolah oleh penulis 2025

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Grand theory dalam penelitian ini adalah *Agency theory* (Teori Keagenan). Menurut (Lesmono & Siregar, 2021) dalam Konsep teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976), teori agensi mengacu pada hubungan atau kontrak antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajer). Bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, termasuk pengambilan keputusan, peran agen adalah melakukan tugas yang telah disetujui dari *principal* kepada agen. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang sering menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan. Pemilik menginginkan peningkatan nilai perusahaan secara jangka panjang, sedangkan

manajer cenderung mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan pribadi maupun kelompok tertentu. Perbedaan kepentingan ini menciptakan ruang bagi perilaku oportunistik, termasuk praktik *transfer pricing*.

Dalam konteks profitabilitas, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula peluang manajer melakukan praktik *transfer pricing* untuk mengalihkan sebagian laba ke entitas dengan beban pajak lebih rendah. Selanjutnya, tingkat *leverage* perusahaan juga berhubungan dengan praktik *transfer pricing*. Perusahaan dengan beban utang yang tinggi memiliki insentif untuk memanfaatkan biaya bunga sebagai pengurang pajak. Manajer sebagai agen dapat memanfaatkan kondisi ini dengan melakukan *transfer pricing* untuk mengatur struktur keuangan, sehingga konflik kepentingan antara pemilik dan agen semakin besar.

Tunneling incentive juga menjadi salah satu bentuk perilaku oportunistik agen, di mana manajer berpotensi mengalihkan aset atau laba perusahaan kepada pihak berelasi demi keuntungan kelompok tertentu. Namun, penerapan *good corporate governance* dapat berperan sebagai mekanisme pengendalian (moderasi) dalam hubungan keagenan. Dengan adanya tata kelola yang baik, kecenderungan perusahaan melakukan *transfer pricing* secara agresif dapat ditekan, sehingga kepentingan pemilik, agen, dan pemangku kepentingan lainnya dapat lebih seimbang.

Tujuan teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak dapat membuat kontrak, atau perjanjian, dengan

tujuan untuk mengurangi biaya yang disebabkan oleh informasi yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan dan situasi ketidakpastian. (Rizanti & Karlina, 2024)

1.2.2 Teori Akuntansi Perpajakan

Akuntansi pajak merupakan salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada pencatatan, penyajian, serta analisis kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh individu maupun entitas usaha. Dasar dari akuntansi pajak meliputi prinsip dan metode yang digunakan dalam mengelola serta melaporkan kewajiban pajak sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam praktiknya, akuntansi pajak tidak hanya berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap aturan pajak, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menyusun strategi perencanaan pajak yang lebih efisien.

Kepatuhan pajak adalah elemen krusial dalam sistem perpajakan yang memastikan bahwa wajib pajak memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepatuhan pajak mencakup berbagai aspek, mulai dari pelaporan pendapatan dan pengeluaran yang akurat hingga pembayaran pajak tepat waktu. Prinsip-prinsip kepatuhan pajak tidak hanya membantu dalam memastikan bahwa kewajiban pajak dipenuhi dengan benar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi sistem perpajakan dan mencegah penghindaran pajak. (R, Azis Asrun Ode La, 2024)

Teori akuntansi perpajakan menekankan pentingnya pengelolaan dan pelaporan kewajiban pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam praktiknya, perusahaan tidak jarang melakukan upaya untuk mengurangi beban

pajak dengan memanfaatkan celah yang ada, salah satunya melalui praktik pengalihan laba antar entitas yang masih berelasi. Praktik tersebut sering kali dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan kepentingan tertentu yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang mampu menekan perilaku oportunistik dan mendorong kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

2.2.3 Transfer Pricing

Menurut (Ghasani et al., 2021) *transfer pricing* merupakan jumlah harga atas penyerahan barang atau imbalan atas penyerahan jasa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi bisnis finansial maupun transaksi lainnya. *Transfer Pricing* merupakan bagian dari suatu kegiatan usaha dan perpajakan yang bertujuan untuk memastikan apakah harga yang diterapkan dalam transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa telah didasarkan atas prinsip harga pasar wajar atau *arm's length price principle*.

Dalam *Transfer Pricing* terdapat dua kelompok transaksi dalam transfer pricing, yaitu *intra-company* dan *inter-company transfer pricing*. *Intra-company* merupakan *transfer pricing* antar divisi dalam satu perusahaan, sedangkan *inter-company* merupakan *transfer pricing* antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya sendiri dapat dilakukan dalam satu negara (*domestic transfer pricing*) maupun dengan negara yang berbeda (*multinational transfer pricing*). *Transfer pricing* domestik adalah harga transfer barang atau jasa antar badan satu grup perusahaan atau antar divisi dalam satu perusahaan dalam satu wilayah kedaulatan negara. Sedangkan *transfer pricing* multinasional

berkenaan dengan transaksi antar divisi dalam satu unit hukum atau antar unit hukum dalam satu kesatuan ekonomi yang meliputi berbagai wilayah kedaulatan negara.

Dalam hal barang, jasa, harta tak berwujud, atau transaksi finansial, kebijakan perusahaan yang dikenal sebagai *transfer pricing* digunakan untuk menentukan harga transfer suatu transaksi. Dirjen Pajak mengatakan bahwa harga ditetapkan untuk transaksi yang melibatkan penyerahan barang berwujud, barang tidak berwujud, atau jasa antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010 menyatakan bahwa pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah ketika satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau memiliki pengaruh yang signifikan atas pihak lain dalam proses pengambilan keputusan. Transaksi antara dua pihak yang memiliki hubungan khusus tanpa mempertimbangkan apakah ada harga (Hertanto et al., 2023).

Harga jual khusus yang disebut *transfer pricing* digunakan dalam pertukaran antar divisi untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*). Tujuan perusahaan menggunakan *transfer pricing* adalah untuk menyampaikan data keuangan di antara divisi atau departemen perusahaan saat mereka bertukar barang dan jasa satu sama lain. Adapun perhitungan *Transfer Pricing* dihitung dengan rumus berikut: (Saga, 2024).

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2.2.4 Profitabilitas

Menurut (Heru Harmadi Sudibyo, 2022). Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnis biasanya. Dengan demikian, profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan oleh investor dan kreditor. Selain itu, rasio profitabilitas ini digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif manajemen melakukan kegiatan operasinya. Efek ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Perbedaan antara biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan pendapatannya menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas Beserta Rumusnya : (Martina et al., 2022)

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor digunakan untuk mengukur besar laba kotor yang dihasilkan dari pendapatan penjualan suatu perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efisien pengelolaan harga pokok atau biaya produksi oleh perusahaan. Semakin besar angka *Gross Profit Margin*, semakin efisien aktivitas operasional perusahaan, yang mengindikasikan bahwa harga

pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penjualan.

Adapun GPM dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100 \%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin (NPM) atau margin laba bersih adalah rasio keuangan yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya. NPM mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi dengan mengukur perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan yang dihasilkan. Adapun NPM dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

3. *Return on Assets Rasio (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Dengan kata lain, ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Adapun ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity Rasio (ROE)*

ROE saham adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penggunaan modal. ROE saham juga dapat diartikan tingkat pengembalian investasi saham dan dinyatakan dalam persentase. Adapun ROE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

5. *Return on Sales Rasio*

Return on sales ratio adalah jenis rasio yang menggambarkan besarnya laba perusahaan setelah pembayaran beberapa biaya variabel produksi seperti bahan baku dan gaji pegawai, namun sebelum dipotong pajak dan bunga. Rasio ini juga dikenal sebagai margin operasional, yaitu besarnya laba yang didapat dari setiap rupiah penjualan. Adapun *return on sales* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return on Sales Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return on Capital Employed (ROCE)*

Return on Capital Employed (ROCE) adalah indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui laba perusahaan dari modal yang digunakan. Modal yang dimaksud adalah ekuitas perusahaan beserta kewajiban tidak lancar, atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE menggambarkan tingkat efisiensi dan

profitabilitas investasi perusahaan. Adapun ROCE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

7. *Return on Investment (ROI)*

ROI adalah rasio profitabilitas yang menghitung laba bersih dikurangi pajak dari total aktiva. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari jumlah aktiva total yang dimilikinya. Semakin besar rasio *ROI*, semakin baik kondisi perusahaan. Adapun *ROI* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{(\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi})}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

8. *Earning Per Share*

EPS merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. *EPS* menjadi penting bagi pihak manajemen, pemegang saham biasa, dan calon investor sebagai indikator keberhasilan perusahaan atau emiten. Adapun *EPS* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$EPS = \frac{(\text{Laba Bersih setelah pajak} - \text{Deviden saham preferen})}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.2.5 *Leverage*

Menurut (Wardani & Kurnia, 2018) salah satu cara untuk mengukur tingkat pembiayaan suatu organisasi dengan modal utang adalah dengan menggunakan

leverage. Karena termasuk dalam kategori hutang ekstrim, di mana perusahaan terbelit dalam hutang yang besar dan sulit untuk membayarnya, pemakaian hutang yang berlebihan menempatkan perusahaan pada risiko. Akibatnya, perseroan harus mempertimbangkan sumber pembayaran utang serta nilainya. Beban bunga atas utang perusahaan dapat dijadikan sebagai tarif untuk mengurangi penghasilan yang terkena pajak, jika perusahaan memiliki tarif efektif (ETR) lebih rendah dari tarif ketentuan pajak, hal ini tentunya akan mengurangi pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Leverage adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset atau dana yang dimiliki perusahaan yang harus digunakan untuk menghasilkan biaya tetap. Istilah *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang memiliki beban tetap untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang untuk menjalankan bisnisnya, sehingga meningkatkan risiko atas hutang tersebut, karena perusahaan harus membayar bunga untuk melunasi hutang tersebut. Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi pula biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang yang dimiliki perusahaan (Ghasani et al., 2021). Indikator pengukuran *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio perbandingan antara total ekuitas (modal) yang dimiliki oleh perusahaan dengan total utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Analisis ini seringkali digunakan untuk mengidentifikasi kesehatan keuangan perusahaan. Adapun DER dihitung dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

DAR adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang) dengan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (*tangible dan intangible assets*).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 *Tunneling Incentive*

Menurut (Rosa et al., 2017) *Tunneling* merupakan kegiatan mentransfer sumber daya keluar perusahaan untuk keuntungan pemegang saham pengendali, sedangkan menurut dalam penelitiannya (Anggarsari, 2023) mengemukakan bahwa *tunneling incentive* merupakan suatu perilaku pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, akan tetapi pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebankan. *Tunneling* dapat dilakukan dengan cara menjual produk perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan manajer menggunakan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar, mempertahankan posisi atau jabatan pekerjaannya sekalipun mereka sudah tidak berkompeten lagi dalam menjalankan usahanya atau dalam menjual aset perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan pihak terafiliasi.

Tunneling Incentive merupakan suatu perilaku saham mayoritas yang memindahkan laba dan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang dibebankan. Konglomerasi banyak disebabkan oleh ekspansi besar-besaran perusahaan untuk mempercepat pertumbuhannya. Karena kekuatan kuat pemegang saham kendali yang menyebabkan risiko eksploitasi, seperti karakteristik kelompok bisnis konglomerat, pemegang saham minoritas dan pihak eksternal lainnya sering dirugikan oleh pemegang saham kendali. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada salah satu pihak pengendali menyebabkan kegiatan *tunneling*, yang memungkinkan pengendalian kegiatan bisnis pada satu pihak.

Pengalihan aset dalam keuntungan keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham yang mengendalikan perusahaan dikenal sebagai *tunneling*. Selanjutnya dikatakan bahwa struktur kepemilikan tersebar memiliki ciri-ciri yang membuat manajer memegang kendali atas manajemen perusahaan. Pemegang saham yang memiliki struktur kepemilikan ini biasanya tidak bersedia melakukan pengawasan karena mereka harus menanggung semua biaya pengawasan dan hanya menikmati keuntungan yang terkait dengan proporsi saham mereka. Akibatnya, konflik keagenan yang terjadi dalam struktur kepemilikan tersebar adalah konflik keagenan antar manajer dengan pemegang saham (Hertanto et al., 2023). Variabel *Tunneling Incentive* dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan saham asing yang memiliki persentase di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali Adapun perhitungan *Tunneling Incentive* dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{TUN} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.2.7 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut penelitian (Rosa et al., 2017) menjelaskan *Good corporate governance* adalah metode yang dipakai pada sebuah perusahaan dalam mengawasi dan mengatur manajer perusahaan agar menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga kualitas perusahaan semakin tinggi yang ditandai dengan meningkatnya kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa *good corporate governance* berhasil mengontrol manajer agar menjalankan visi misi perusahaan dan mewujudkan kepentingan para pemegang saham baik dari pihak eksternal maupun internal.

Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (2008) menjelaskan terdapat 5 asas-asas di dalam *Good Corporate governance* yakni: Penyediaan informasi yang ada haruslah memadai dan transparan (*Transparency*); Pertanggungjawaban atas kejelasan kinerja perusahaan (*accountability*); Memperlakukan asas kewajaran dan kesetaraan kepada para pemangku kebijakan (*fairness*); Perusahaan mengakui adanya perbedaan opini terhadap sebuah kepentingan (*democracy*); Menjunjung tinggi penegakan hukum yang ada dalam sebuah perusahaan (*legal culture*). Adapun indikator dalam mengukur GCG adalah sebagai berikut: (Fauziyanti & Hendrayanti, 2023)

1. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, anggota dewan

komisaris lainnya, maupun direksi. Mereka dipilih dari pihak luar untuk menjamin independensi pengawasan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh perusahaan adalah adil dan menguntungkan bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas dan publik. Adapun efektivitas dewan komisaris dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{KIN} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana manajer suatu perusahaan memiliki saham dalam perusahaan tersebut, sehingga mereka juga berperan sebagai pemegang saham. Ini menciptakan hubungan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajer akan lebih termotivasi untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan dan pemegang saham. Adapun pengukurannya dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan yang bergerak di bidang investasi serta kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Adapun rumus dalam menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

4. Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan dan kinerja direksi serta memastikan perusahaan dijalankan sesuai prinsip GCG. Komisaris independen khususnya berperan memberikan pengawasan objektif tanpa konflik kepentingan.

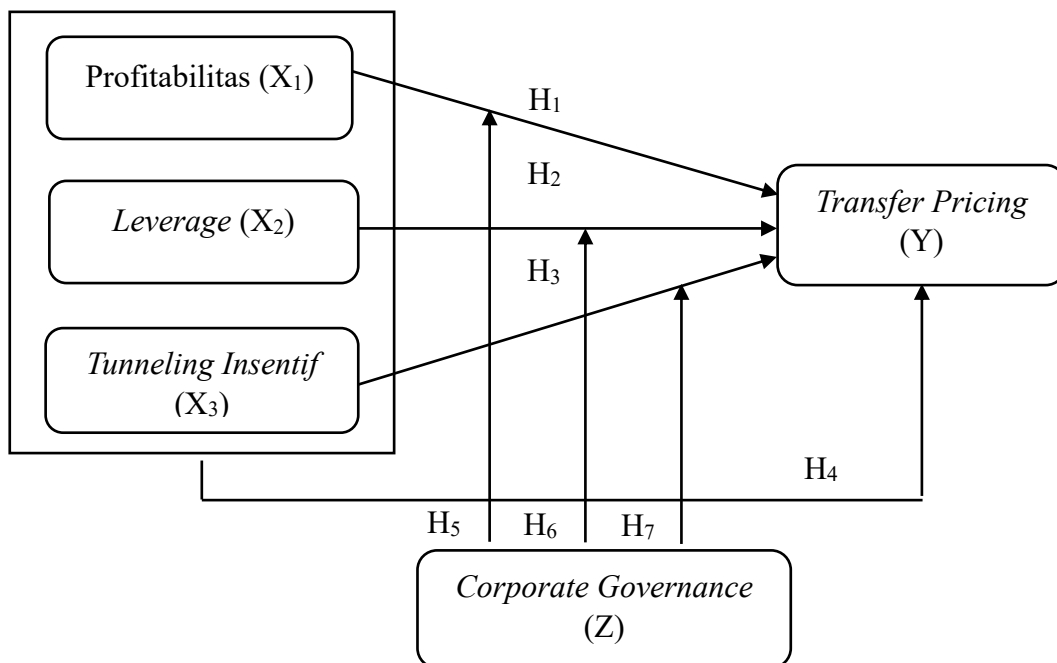
5. Direksi / Manajemen Perusahaan

Bertanggung jawab mengelola operasional perusahaan sehari-hari dan mengambil keputusan strategis. Manajemen harus menjalankan tugasnya secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2.3 Model Konseptual

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Model konseptual disajikan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Model Konseptual



Sumber : Data diolah oleh penulis 2025

2.4 Hipotesis Atau Pernyataan Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Ini karena profitabilitas sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai kinerja sebuah perusahaan.

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*principal*) yang mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan. Teori agensi dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan melalui beberapa cara, yang

berakar pada potensi konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (agen). Teori agensi menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (*principal*) perusahaan dapat memengaruhi keputusan *transfer pricing*. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung melakukan *transfer pricing* untuk meminimalkan laba perusahaan agar pajak yang dibayar lebih rendah. Hal ini didorong oleh keinginan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan penelitian dari (Sudarmanto et al., 2023) dan (Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023) Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih besar, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *transfer pricing* secara signifikan dan menguntungkan. Bisnis dengan profitabilitas tinggi dianggap mampu menerapkan *transfer pricing* karena mereka memiliki banyak sumber daya. Temuan penelitian ini didukung oleh teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajemen dipercaya dengan modal yang ditanamkannya sehingga dapat diproses dan menghasilkan dividen. Bisnis yang menghasilkan keuntungan yang signifikan dan terus meningkat akan menunjukkan bahwa bisnis tersebut beroperasi dengan baik, yang membuat pemegang saham bersemangat dan menaikkan harga sahamnya.

Sedangkan menurut penelitian (Khaerul, 2020) studi ini tidak menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Tidak ditemukan bahwa tingkat laba suatu perusahaan berkorelasi dengan keyakinannya untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Tingkat laba suatu perusahaan tidak

berpengaruh terhadap keyakinannya untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: **H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Transfer Pricing***

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas perusahaan didanai melalui utang, sementara tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai kegiatan investasi dari modal sendiri.

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*principal*) yang mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan. Teori agensi dapat memengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, yang berakar pada potensi konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (agen). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang dapat memengaruhi keputusan *transfer pricing*, dimana tingkat *leverage* yang tinggi memiliki insentif untuk melakukan *transfer pricing* guna mengurangi beban pajak. Ini bisa dilakukan dengan memindahkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mayzura & Apriwenni, 2023) dan juga (Wahyudi & Fitriah, 2021) Keputusan perusahaan untuk menggunakan

praktik *transfer pricing* dipengaruhi oleh *leverage*. Tingkat *leverage* terkait dengan keputusan perusahaan pada data sampel tentang praktik *transfer pricing*. Berkurangnya beban pajak perusahaan akan dipengaruhi oleh peningkatan biaya bunga. Perusahaan dengan beban pajak yang tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan menambah utang. Menambah utang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh insentif pajak yang besar, dan perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan keuntungan mereka melalui praktik *transfer pricing*. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan *leverage* dapat memengaruhi keputusan untuk menerapkan *transfer pricing* dengan tujuan mengurangi beban pajak bisnis.

Sedangkan menurut penelitian (Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023) Setelah membayar utangnya kepada kreditor, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi diperkirakan menempatkan *transfer pricing* di urutan kedua, menunjukkan bahwa *transfer pricing* dipengaruhi secara negatif dan dapat diabaikan oleh *leverage*. Tidak peduli seberapa besar *leverage*, dunia bisnis akan lebih berhati-hati saat melakukan *transfer pricing*, menurut temuan penelitian ini. Studi ini mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa tingkat keagenan perusahaan mempengaruhi seberapa banyak kekayaan yang ditransfer dari kreditor ke pemegang saham. Bisnis dengan persentase hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan mengeluarkan lebih banyak uang untuk keagenan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Transfer Pricing*

2.4.3 Pengaruh *Tunneling Insentif* terhadap *Transfer Pricing*

Tunneling incentive adalah insentif bagi pemegang saham mayoritas atau pihak yang memiliki hubungan istimewa untuk memindahkan kekayaan dari perusahaan kepada dirinya sendiri melalui transaksi antar perusahaan afiliasi, sering kali dengan harga transfer yang tidak wajar.

Dalam teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana konflik kepentingan dapat muncul ketika agen bertindak untuk kepentingan pribadinya atau pemegang saham mayoritas, yang sering kali merugikan pemegang saham minoritas. Dalam teori agensi, pemegang saham mayoritas (*principal* dominan) dapat memanfaatkan manajemen (agen) untuk melakukan praktik *tunneling*. Hal ini sering dilakukan dengan menggunakan mekanisme *transfer pricing* untuk memindahkan laba dari perusahaan yang mereka kendalikan ke entitas lain yang lebih menguntungkan bagi mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023) dan (Rizanti & Karlina, 2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan pada *transfer pricing*. Kemampuan *tunneling insentif* ini mendorong manajemen untuk menggunakan *transfer pricing*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa posisi pemegang saham dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan *tunneling incentive* melalui *transfer pricing*. Ini terutama berlaku untuk pemegang saham yang berposisi sebagai pengendali, karena mereka akan memanfaatkan kendali mereka untuk melakukan

tindakan tersebut. Pemegang saham mayoritas akan mementingkan dirinya sendiri dengan memindahkan aset atau keuntungan mereka ke perusahaan afiliasi (hubungan istimewa) lainnya, dan pemegang saham minoritas akan membayar biaya yang dihasilkan dari aktivitas tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian (Khaerul, 2020) Studi ini tidak menunjukkan bahwa *tunneling incentive* mempengaruhi *transfer pricing*. Perilaku manajemen, kepemilikan saham mayoritas untuk mentransfer aset dan keuntungan perusahaan untuk kepentingan sendiri tidak berkorelasi dengan hal ini. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : *Tunneling Incentive* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Transfer Pricing*

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tunneling Incentive* secara simultan terhadap *Transfer Pricing*

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem, prinsip, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. GCG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, bertanggung jawab, independen, dan adil sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*principal*) yang mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan. Semakin

besar tingkat profitabilitas, *leverage* dan *tunneling incentive*, semakin tinggi kemungkinan perusahaan menggunakan *transfer pricing* untuk memindahkan keuntungan ke entitas afiliasi, terutama di yurisdiksi pajak rendah. Penerapan GCG yang lebih kuat diperlukan untuk mengatasi konflik kepentingan antara *principal* dan agen serta meminimalkan praktik manipulatif seperti *tunneling*.

H₄ : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Tunneling Incentive Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Transfer Pricing

2.4.5 Pengaruh Good Corporate Governance dalam memoderasi Profitabilitas terhadap Transfer Pricing

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem, prinsip, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. GCG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, bertanggung jawab, independen, dan adil sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*principal*) yang mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki insentif untuk melakukan *transfer pricing* guna mengurangi beban pajak dan memindahkan keuntungan ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah. Hal ini sering dilakukan sebagai strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk mempertahankan laba

bersih yang tinggi. GCG dapat melemahkan hubungan antara profitabilitas dan *transfer pricing*. Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan cenderung lebih transparan dan akuntabel, sehingga mengurangi peluang untuk melakukan praktik *transfer pricing* yang agresif.

GCG memiliki potensi untuk mengurangi dampak negatif dari profitabilitas tinggi terhadap keputusan *transfer pricing* dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi prinsip-prinsip GCG di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penerapan GCG yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak menyalahgunakan profitabilitasnya untuk melakukan praktik *transfer pricing* yang merugikan pihak lain. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : *Good Corporate Governance* Dapat Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

2.4.6 Pengaruh *Corporate Governance* dalam memoderasi *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem, prinsip, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. GCG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, bertanggung jawab, independen, dan adil sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*principal*) yang mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi sering kali memiliki insentif untuk melakukan *transfer pricing* namun dengan penerapan GCG dapat mengurangi konflik keagenan melalui mekanisme pengawasan yang lebih baik, seperti peran dewan komisaris independen.

Dalam teori agensi, GCG berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen, pemegang saham mayoritas, dan kreditur. Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan dapat mengurangi insentif untuk melakukan *transfer pricing* yang agresif meskipun tingkat *leverage* tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₆ : *Corporate Governance* Dapat Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing*

2.4.7 Pengaruh *Corporate governance* dalam memoderasi *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem, prinsip, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. GCG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, bertanggung jawab, independen, dan adil sehingga

dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*principal*) yang mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham mayoritas, semakin tinggi kemungkinan perusahaan menggunakan *transfer pricing* untuk memindahkan keuntungan ke entitas afiliasi, terutama di yurisdiksi pajak rendah. Penerapan GCG yang lebih kuat diperlukan untuk mengatasi konflik kepentingan antara *principal* dan agen serta meminimalkan praktik manipulatif seperti *tunneling*.

Dalam teori agensi, GCG dirancang untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen). Dengan penerapan GCG yang baik, pengawasan terhadap manajemen meningkat, sehingga praktik manipulasi seperti *tunneling* dapat diminimalkan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₇ : Corporate Governance Dapat Memoderasi Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian dalam bahasa yang umum adalah mengacu pada pencarian terhadap suatu pengetahuan. Penelitian juga didefinisikan sebagai pencarian ilmiah dan sistematis untuk informasi terkait pada topik tertentu, dengan demikian istilah penelitian mengacu pada metode sistematis, yang meliputi pengungkapan masalah, merumuskan hipotesis, mengungkapkan fakta atau data, menganalisis fakta dan mencapai kesimpulan tertentu baik dalam bentuk solusi terhadap masalah yang bersangkutan atau dalam generalisasi tertentu untuk beberapa rumusan teoritis (Hutauruk, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Tujuannya adalah untuk meminimalkan bias dan subjektivitas, sehingga hasil penelitian diharapkan objektif dan dapat digeneralisasikan. Pendekatan ini sering digunakan untuk menguji teori yang telah ada dengan menggunakan data statistik untuk menentukan apakah teori tersebut didukung atau tidak.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah proses yang digunakan untuk mengubah konsep abstrak menjadi ukuran yang dapat diukur atau diamati secara konsisten dalam konteks penelitian. Ini melibatkan penentuan indikator konkret atau tanda-tanda yang merepresentasikan variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat (Y) didefinisikan sebagai variabel yang dapat terpengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas (X) didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Y), adapun variabel moderasi (Z) didefinisikan sebagai variabel pihak ketiga yang memodifikasi hubungan antara independen variabel dan dependen variabel.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *transfer pricing*, dan variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, dan *tunneling incentive*. Sedangkan yang menjadi variabel moderasi adalah *good corporate governance*. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 *Transfer Pricing (Y)*

Transfer pricing adalah penetapan harga atas transaksi barang, jasa, atau aset tidak berwujud yang dilakukan antar perusahaan dalam satu grup atau afiliasi, bertujuan mengatur pembagian pendapatan dan biaya antar unit usaha. Adapun indikator pengukuran dalam variabel ini adalah:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

3.2.2 Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Indikator pengukuran dalam variabel ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.3 Leverage (X_2)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang memiliki beban tetap untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Adapun indikator pengukuran dalam variabel ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.4 Tunneling Incentive (X_3)

Tunneling incentive merupakan suatu perilaku pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, akan tetapi pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebankan. Adapun indikator pengukuran pada variabel ini adalah:

$$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.2.5 Good Corporate Governance (Z)

Good corporate governance adalah metode yang dipakai pada sebuah perusahaan dalam mengawasi dan mengatur manajer perusahaan agar menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga kualitas perusahaan semakin tinggi

yang ditandai dengan meningkatnya kondisi keuangan perusahaan. Adapun indikator pengukuran pada variabel ini adalah:

$$\text{KIN} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin dipelajari oleh peneliti untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Populasi dalam penelitian ini mengambil data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek namun tidak mengambil secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil beberapa sub sektor saja yakni (Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia: Sub Sektor Pulp dan Kertas, Sub Sektor Plastik dan Kemasan) sebanyak 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan kelompok yang lebih besar tersebut. Sampel berfungsi sebagai miniatur dari populasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan membuat kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan tanpa harus meneliti setiap individu di dalamnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni teknik yang didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk mendapatkan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Manufaktur (Sub Sektor Pulp dan Kertas, Sub Sektor Plastik dan Kemasan) yang terdaftar di BEI 2019-2023

2. Perusahaan tersebut telah melaporkan laporan keuangan di BEI berturut-turut selama periode 2019-2023
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023

Tabel 3. 1Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Sektor Manufaktur (Sub Sektor Pulp dan Kertas, Sub Sektor Plastik dan Kemasan) yang terdaftar di BEI 2019-2023	28
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2023	(2)
3. Perusahaan yang mengalami kerugian periode tahun 2019-2023	(1)
Sampel penelitian	25
Total sampel (25 x 5 tahun periode penelitian)	125

Sumber : Data diolah oleh penulis 2025

Adapun dalam penelitian ini telah menggunakan kriteria yang sudah ditentukan untuk memilih sampel, adapun hasil sampel setelah diseleksi berjumlah 25 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Dengan demikian data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 125 data, dan berikut adalah perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian :

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN
1	LPIN	Multi Prima Jaya Tbk
2	AGII	Samator Indo Gas Tbk
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	MDKI	Emdeki Utama Tbk
6	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
10	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
11	APLI	Asiaplast Industries Tbk
12	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
13	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
14	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
15	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
17	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
18	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
19	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
20	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
21	SAMF	Saraswanti Anugrah Makmur Tbk
22	TALF	Tunas Alfin Tbk
23	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
24	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
25	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id/id, Data diolah oleh penulis 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau strategi yang dipakai dalam penelitian ini adalah memakai teknik atau pendekatan kuantitatif. Sementara itu sumber dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan data tidak langsung yang diperoleh melalui *financial report* perusahaan manufaktur yang terdapat dalam BEI periode 2019 hingga 2023. Variabel bebas yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu profitabilitas, *leverage*, *tunneling incentive*. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu *transfer pricing* yang dihitung dengan memakai tarif pajak efektif.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan Paket *Statiscal Page for Social Scienses* (SPSS) versi 27. Beberapa pengujian statistik, seperti statistik deskriptif.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif adalah cabang ilmu statistika yang bertujuan untuk menggambarkan atau meringkas karakteristik suatu kumpulan data. Fokus utama statistik deskriptif adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata (mean), deviasi standar, dan nilai maksimum dan minimum dari data yang diteliti. Analisis data deskriptif adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau informasi tentang karakteristik data yang mencerminkan populasi secara umum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) Uji asumsi klasik adalah serangkaian pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan untuk validitas hasil analisis. Beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear adalah normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Asumsi-asumsi ini penting karena ketika salah satu atau lebih dari asumsi tersebut dilanggar, hasil analisis regresi dapat menjadi bias atau tidak akurat.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali, 2018) dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelompok data memiliki distribusi data normal atau tidak. Distribusi normal memiliki distribusi yang simetris dan berbentuk lonceng, dengan sebagian besar nilai berpusat di sekitar nilai rata-rata.

Studi ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji kesesuaian. Dengan kata lain, tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis yang diperhatikan. Uji ini menentukan apakah skor sampel secara masuk akal dapat diperkirakan berasal dari populasi yang memiliki distribusi tertentu. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan sesuai dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

3.6.4 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau *variance inflation factors*. Apabila nilai *centered VIF (Variance Inflation Factor)*. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut: Model regresi yang baik jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan $VIF < 10$.

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji jika dalam model regresi terdapat ketimpangan varians nilai residu pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Spearman's rho*, yaitu dengan mengkorelasikan nilai *unstandardized residual* dengan masing-masing variabel independen, yaitu Profitabilitas, *leverage*, *tunneling incentive*, *Good Corporate Governance*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidakkonsistenan varians dari *error* (residual), yang jika terjadi akan menyebabkan model menjadi tidak efisien.

1. Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.6 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan fokus pada tutorial uji autokorelasi dengan SPSS.

Metode pengujian dalam penelitian kuantitatif adalah dengan uji durbin-watson (uji DW) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika d (durbin watson) $< dL$ / $> (4-dL)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7 Analisis Statistik

Beberapa langkah pengujian dalam studi ini mencakup:

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas

(Ghozali, 2018). Tujuannya adalah untuk memprediksi bagaimana variabel dependen akan berubah ketika nilai dari dua atau lebih variabel prediktor independen dimanipulasi atau dinaikkan atau diturunkan. Persamaan regresi untuk dua predictor adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Y : *Transfer Pricing*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: Koefisien regresi

X₁ : Profitabilitas

X₂ : *Leverage*

X₃ : *Tunneling Incentive*

ϵ : *Error* (Kesalahan)

3.7.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Ini juga dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat. Tindakan yang digunakan adalah 0,5 atau 5%. Jika nilai signifikan F kurang dari 0.05, kita dapat menganggap bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau sebaliknya.

Adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan uji simultan F. Pengujian statistik Anova adalah jenis pengujian hipotesis yang memungkinkan Anda membuat kesimpulan

berdasarkan data statistik atau kelompok statistik yang disimpulkan. Tabel ANOVA mengandung nilai F, dengan tingkat signifikansi 0,05, digunakan untuk menentukan keputusan dari tes ini. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.7.3 Uji Signifikan Parsial (t)

Hipotesis tentang bagaimana variabel bebas secara parsial memengaruhi variabel terikat diuji dengan uji t (Ghozali, 2018). Test T adalah test statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara dua buah mean sampel yang dipilih secara random dari populasi yang sama. Nilai statistik T dihitung melalui prosedur bootstrapping untuk menentukan tingkat signifikansi pengujian hipotesis. Nilai T lebih besar dari 1,96 dianggap signifikan, sedangkan nilai T kurang dari 1,96 dianggap tidak signifikan.

Tabel Koefisien menghitung nilai signifikansi, dan kemudian keputusan dibuat. Pengujian hasil regresi biasanya dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau taraf signifikan 5 persen ($\alpha = 0,05$). Adapun persyaratan uji statistik t :

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Persentase variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan dapat dihitung dengan menggunakan analisis determinasi (Ghozali, 2018). Karena koefisien ini dapat membandingkan variasi variabel independen dengan variabel dependen, ia disebut sebagai koefisien penentu. R-squared berkisar antara 0 hingga 1, di mana:

1. R-squared = 0 berarti bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi apa pun pada variabel dependen, sehingga model regresi tidak cocok atau tidak berguna.
2. R-squared = 1 berarti bahwa variabel independen sepenuhnya dapat menjelaskan seluruh variasi pada variabel dependen, sehingga model regresi sangat sesuai dengan data.

3.7.5 Uji interaksi (*Moderating Regretion Analysis / MRA*)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Interaksi, merupakan teknik regresi berganda linear yang unik di mana persamaan regresi mengandung elemen interaksi (perkalian dua atau lebih independen). Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel pengatur akan meningkatkan atau mengurangi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis regresi yang dimoderasi (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel kebijakan utang dapat meningkatkan atau melemahkan hubungan properti dasar dan hubungan properti pengaruh institusional terhadap nilai perusahaan. Berikut ini model persamaan regresi MRA :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.Z + \beta_5(X_1.Z) + \beta_6(X_2.Z) + \beta_7(X_3.Z) + \epsilon$$

Y : *Transfer Pricing*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1, X2, X3 : *Profitabilitas, Leverage, Tunneling Incentive*

Z : *Good Corporate Governance*

ϵ : *Error*

Adapun dasar ketetapan untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini, ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansinya $< 0,05$ maka variabel moderating mampu memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen (variabel moderating).
2. Jika nilai Signifikansinya $> 0,05$ maka variabel moderating tidak mampu memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen (bukan variabel moderating).

3.7.6 Uji Hipotesis

Dengan demikian penelitian yang ada telah merumuskan logika berpikir dan telah membentuk hipotesis, sehingga dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima apabila Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*, apabila sebaliknya maka hipotesis ditolak.
2. Hipotesis diterima apabila *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*, apabila sebaliknya maka hipotesis ditolak.
3. Hipotesis diterima apabila *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*, apabila sebaliknya maka hipotesis ditolak.
4. Hipotesis diterima apabila Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tunneling Incentive* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, apabila sebaliknya maka hipotesis ditolak.
5. Hipotesis diterima apabila *Good Corporate Governance* mampu memoderasi profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*, apabila sebaliknya maka hipotesis ditolak.
6. Hipotesis diterima apabila *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*, apabila sebaliknya maka hipotesis ditolak.
7. Hipotesis diterima apabila *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*, apabila sebaliknya maka hipotesis ditolak.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Multi Prima Jaya Tbk (LPIN)

PT Multi Prima Jaya Tbk adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi suku cadang kendaraan bermotor, khususnya untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Didirikan dengan komitmen untuk menyediakan produk-produk otomotif berkualitas tinggi, perusahaan ini berperan sebagai penyedia komponen penting bagi kebutuhan perawatan dan perbaikan kendaraan. Dengan jaringan distribusi yang luas serta dukungan dari mitra bisnis terpercaya, Multi Prima Jaya Tbk terus memperkuat posisinya di pasar nasional. Fokus perusahaan tidak hanya pada penjualan produk, tetapi juga pada peningkatan layanan serta pengembangan sistem logistik yang efisien demi memberikan kepuasan maksimal kepada pelanggan dan mitra usaha. Sebagai perusahaan terbuka, Multi Prima Jaya Tbk juga berkomitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik dan pertumbuhan berkelanjutan.

4.1.2 Samator Indo Gas Tbk (AGII)

PT Samator Indo Gas Tbk (kode saham: AGII) adalah perusahaan gas industri terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan berbagai jenis gas seperti oksigen, nitrogen, argon, karbon dioksida, asetilena, serta gas-gas khusus lainnya. Perusahaan ini melayani berbagai sektor industri, termasuk kesehatan, manufaktur, energi, makanan dan minuman, serta elektronik.

Dengan jaringan produksi dan distribusi yang luas di seluruh Indonesia, Samator Indo Gas Tbk berkomitmen untuk menghadirkan produk berkualitas tinggi dan layanan yang andal. Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang, perusahaan terus berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur guna memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Integritas, inovasi, dan keselamatan kerja menjadi prinsip utama dalam menjalankan operasional perusahaan.

4.1.3 Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)

PT Fajar Surya Wisesa Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur kertas kemasan terintegrasi di Indonesia. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu produsen utama kertas berbasis daur ulang, khususnya untuk kemasan industri seperti corrugated medium paper dan linerboard. Melayani kebutuhan industri dalam negeri maupun ekspor, FajarPaper – sebutan populer perusahaan ini – berkomitmen pada praktik bisnis yang ramah lingkungan melalui proses produksi yang berkelanjutan. Dengan fasilitas produksi berkapasitas besar dan teknologi modern, perusahaan terus meningkatkan efisiensi dan kualitas produknya guna memenuhi permintaan pasar global. PT Fajar Surya Wisesa Tbk juga berperan aktif dalam mendukung ekonomi sirkular melalui pengelolaan limbah dan penggunaan bahan baku ramah lingkungan.

4.1.4 Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang industri pengolahan tembakau, khususnya dalam produksi kemenyan dan bahan baku rokok. Perusahaan ini telah lama beroperasi dan dikenal sebagai salah

satu pemain utama dalam penyediaan bahan baku untuk industri rokok kretek di Indonesia. Dengan fokus pada kualitas produk dan efisiensi operasional, Duta Pertiwi Nusantara Tbk menjalin kerja sama jangka panjang dengan berbagai produsen rokok terkemuka di dalam negeri. Selain itu, perusahaan juga menjalankan kegiatan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan dan pengembangan sumber daya lokal, khususnya dalam hal pemberdayaan petani tembakau dan pengolahan bahan alam secara tradisional namun terstandar.

4.1.5 Emdeki Utama Tbk (MDKI)

PT Emdeki Utama Tbk adalah perusahaan kimia yang fokus pada produksi kalsium karbida (calcium carbide), sebuah bahan kimia penting yang digunakan dalam berbagai industri seperti pengelasan, metalurgi, serta produksi gas asetilena. Didirikan sebagai pelopor industri kalsium karbida di Indonesia, Emdeki Utama Tbk telah memainkan peran strategis dalam mendukung kebutuhan bahan baku sektor manufaktur dalam negeri. Dengan fasilitas produksi yang modern dan komitmen terhadap standar kualitas tinggi, perusahaan ini terus meningkatkan efisiensi dan inovasi untuk menjaga daya saingnya. Emdeki juga menjunjung tinggi prinsip keberlanjutan dan keselamatan kerja dalam setiap proses operasionalnya, menjadikannya sebagai mitra yang andal dalam industri kimia nasional.

4.1.6 Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI)

PT Kedawang Setia Industrial Tbk adalah perusahaan manufaktur yang berbasis di Indonesia dan dikenal sebagai produsen peralatan rumah tangga berbahan enamel, seperti panci, wajan, dan perlengkapan dapur lainnya. Selain

produk enamel, perusahaan juga mengembangkan unit bisnis di bidang corrugated carton box (karton gelombang) untuk kebutuhan kemasan industri. Didirikan dengan semangat inovasi dan kualitas, Kedawung Setia Industrial Tbk terus memperluas pangsa pasar baik domestik maupun ekspor. Perusahaan ini mengandalkan teknologi modern, tenaga kerja terampil, dan sistem produksi yang efisien untuk menjaga konsistensi mutu produknya. Dengan pengalaman panjang dan reputasi yang terpercaya, perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan produk yang fungsional, tahan lama, dan bernilai tambah tinggi bagi konsumen serta mitra bisnis.

4.1.7 Mulia Industrindo Tbk (MLIA)

PT Mulia Industrindo Tbk adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang manufaktur kaca dan keramik, serta merupakan salah satu produsen kaca terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis kaca seperti kaca lembaran, kaca pengaman, dan kaca reflektif yang digunakan untuk kebutuhan otomotif, arsitektur, dan industri lainnya. Selain itu, Mulia Industrindo juga memproduksi keramik berkualitas tinggi untuk keperluan rumah tangga dan bangunan. Dengan fasilitas produksi yang terintegrasi dan teknologi modern, perusahaan berkomitmen untuk menghasilkan produk yang inovatif, ramah lingkungan, dan memenuhi standar internasional. Melalui anak perusahaannya, Mulia Glass dan Muliaglass, perusahaan ini terus memperkuat posisinya di pasar domestik dan ekspor dengan menjaga kualitas, efisiensi produksi, serta pelayanan pelanggan yang prima.

4.1.8 Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk adalah salah satu produsen komponen otomotif terkemuka di Indonesia, yang dikenal luas melalui merek dagangnya seperti "Sakura Filter". Perusahaan ini memproduksi berbagai komponen otomotif dan alat berat, termasuk filter, radiator, brake parts, fuel tank, dan body untuk kendaraan niaga. Didirikan dengan fokus pada kualitas dan inovasi, Selamat Sempurna telah memperluas jangkauan pasarnya ke lebih dari 100 negara di seluruh dunia. Dengan dukungan fasilitas produksi bersertifikasi internasional dan riset yang berkelanjutan, perusahaan berkomitmen untuk memberikan produk yang andal, efisien, dan memenuhi standar global. Sebagai bagian dari ADR Group, Selamat Sempurna Tbk terus memperkuat posisinya di pasar komponen otomotif internasional melalui kemitraan strategis dan perluasan jaringan distribusi.

4.1.9 Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)

PT Alakasa Industrindo Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri dan perdagangan produk berbasis aluminium. Kegiatan utama perusahaan mencakup distribusi aluminium primer serta pengolahan produk aluminium sekunder melalui anak perusahaannya. Sejak berdiri, Alakasa Industrindo telah memantapkan diri sebagai salah satu pemain penting dalam rantai pasokan aluminium nasional, melayani berbagai sektor seperti konstruksi, manufaktur, dan industri otomotif. Dengan komitmen terhadap efisiensi, kualitas, dan keberlanjutan, perusahaan terus mengembangkan kapasitas operasionalnya untuk menjawab kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Alakasa juga

menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik dan terus berupaya meningkatkan nilai bagi pemegang saham melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

4.1.10 Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi kawat tembaga dan aluminium, serta produk konduktor lainnya yang digunakan terutama dalam industri kelistrikan dan elektronik. Didirikan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku berkualitas tinggi bagi sektor energi dan industri, perusahaan ini memainkan peran penting dalam mendukung infrastruktur kelistrikan nasional. Produk-produk dari Tembaga Mulia Semanan digunakan dalam pembuatan kabel listrik, trafo, dan berbagai komponen elektronik. Dengan fasilitas produksi yang modern dan standar mutu internasional, perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas, efisiensi, serta daya saingnya di pasar domestik maupun global. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk juga mengedepankan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan dalam proses produksinya.

4.1.11 Asiaplast Industries Tbk (APLI)

PT Asiaplast Industries Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi lembaran plastik (PVC Sheet dan Plastic Sheet) untuk berbagai kebutuhan industri, termasuk otomotif, konstruksi, periklanan, dan interior. Dikenal sebagai salah satu pelopor dalam industri plastik di Indonesia, perusahaan ini menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi seperti panel, lantai vinyl, dan film dekoratif. Dengan dukungan teknologi modern dan proses produksi yang

efisien, Asiaplast terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis. Selain melayani pasar domestik, produk Asiaplast juga telah menembus pasar ekspor ke berbagai negara. Perusahaan berkomitmen untuk menjaga kualitas, ketepatan waktu pengiriman, dan layanan pelanggan, sekaligus memperhatikan aspek keberlanjutan dalam operasionalnya.

4.1.12 Madusari Murni Indah Tbk (MOLI)

PT Madusari Murni Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri bioetanol dan produk turunannya, termasuk karbon dioksida cair dan padat serta pupuk organik. Melalui anak usahanya, PT Molindo Raya Industrial, perusahaan ini menjadi salah satu produsen bioetanol terbesar di Indonesia yang berbasis pada bahan baku tetes tebu (molasses). Produk-produk Madusari Murni Indah digunakan di berbagai sektor, seperti industri farmasi, makanan dan minuman, energi, serta pertanian. Dengan komitmen terhadap energi terbarukan dan keberlanjutan, perusahaan menjalankan proses produksi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Didukung oleh teknologi modern dan sumber daya manusia yang kompeten, Madusari Murni Indah Tbk terus memperkuat posisinya sebagai pelaku utama dalam industri bioetanol nasional dan berkontribusi pada ketahanan energi dan pertanian di Indonesia.

4.1.13 Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)

PT Argha Karya Prima Industry Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi film plastik fleksibel, khususnya Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) dan Polyester (PET) film. Produk-produk ini digunakan secara luas dalam industri pengemasan makanan, minuman, farmasi, kosmetik,

dan produk konsumen lainnya. Dikenal dengan merek dagang seperti "Arlene", perusahaan ini telah mengeksport produknya ke berbagai negara dan menjalin kerja sama dengan banyak perusahaan global. Dengan mengedepankan inovasi, kualitas, dan efisiensi, Argha Karya Prima Industry Tbk terus meningkatkan kapasitas produksinya serta menerapkan standar internasional dalam sistem manajemen mutu dan lingkungan. Komitmennya pada keberlanjutan dan teknologi menjadikan perusahaan ini sebagai salah satu pemain utama dalam industri kemasan fleksibel di kawasan Asia.

4.1.14 Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP)

PT Sinergi Inti Plastindo Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi plastik lembaran (plastic sheet) berbahan dasar Polyethylene Terephthalate (PET). Produk utamanya digunakan dalam berbagai aplikasi seperti kemasan makanan dan minuman, industri farmasi, elektronik, serta kebutuhan industri lainnya yang memerlukan material berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Perusahaan ini berkomitmen untuk menghadirkan solusi kemasan modern dengan mengutamakan kualitas, keamanan pangan, serta keberlanjutan. Dengan didukung oleh teknologi canggih dan tenaga kerja profesional, Sinergi Inti Plastindo terus memperluas jangkauan pasar domestik maupun ekspor. Selain fokus pada pertumbuhan bisnis, perusahaan juga menjunjung tinggi prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan operasionalnya.

4.1.15 Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

PT Champion Pacific Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang kemasan fleksibel khusus untuk industri farmasi dan kesehatan. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis kemasan seperti strip foil, blister foil, dan laminated tube yang dirancang untuk menjaga stabilitas dan keamanan produk farmasi. Dengan pengalaman panjang di industri kemasan medis, Champion Pacific dikenal sebagai mitra strategis bagi banyak perusahaan farmasi ternama di Indonesia. Mengedepankan standar mutu tinggi, sertifikasi internasional, serta kepatuhan terhadap regulasi ketat, perusahaan ini terus berinovasi dalam menyediakan solusi kemasan yang aman, efisien, dan berkualitas tinggi. Sebagai bagian dari Kalbe Group, Champion Pacific Indonesia Tbk memperkuat perannya dalam mendukung industri kesehatan nasional melalui produk kemasan yang andal dan berteknologi tinggi.

4.1.16 Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)

PT Impack Pratama Industri Tbk adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan berbasis plastik, seperti atap gelombang, panel dinding, dan lembaran polikarbonat. Dikenal melalui berbagai merek unggulan seperti Alderon, Twinlite, dan SolarTuff, perusahaan ini menyediakan solusi inovatif dan tahan lama untuk sektor konstruksi, arsitektur, dan industri. Dengan jaringan distribusi yang luas, baik di dalam negeri maupun ekspor ke berbagai negara, Impack Pratama berkomitmen terhadap kualitas produk, keberlanjutan lingkungan, dan kepuasan pelanggan. Perusahaan juga aktif mengembangkan produk ramah lingkungan serta menerapkan praktik bisnis yang

bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya membangun masa depan yang lebih hijau dan efisien di sektor bahan bangunan.

4.1.17 Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)

PT Unggul Indah Cahaya Tbk adalah satu-satunya produsen alkylbenzene di Indonesia dan Asia Tenggara, yaitu bahan baku utama dalam pembuatan deterjen dan produk pembersih lainnya. Alkylbenzene yang dihasilkan perusahaan digunakan oleh berbagai produsen deterjen ternama baik di pasar domestik maupun internasional. Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, Unggul Indah Cahaya telah membangun reputasi sebagai produsen kimia yang andal dan efisien. Perusahaan berkomitmen terhadap standar kualitas tinggi, keberlanjutan lingkungan, serta kepatuhan terhadap regulasi industri kimia global. Selain memperkuat posisi di pasar regional, perusahaan ini juga menjalin kolaborasi strategis dengan mitra global untuk memperluas jangkauan distribusi dan inovasi produknya.

4.1.18 Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)

PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi film plastik fleksibel, khususnya Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) dan Biaxially Oriented Polyester (BOPET) film, yang digunakan secara luas dalam industri kemasan makanan, farmasi, kosmetik, dan kebutuhan industri lainnya. Melalui merek dagang “Ilene”, perusahaan ini telah dikenal secara internasional berkat kualitas produknya yang tinggi dan inovatif. Indopoly memiliki fasilitas produksi di Indonesia, Tiongkok, dan Amerika Serikat, memungkinkan perusahaan untuk melayani pasar global secara efisien. Dengan

fokus pada teknologi, keberlanjutan, dan riset berkelanjutan, Indopoly terus mengembangkan produk-produk ramah lingkungan dan bernilai tambah tinggi, serta menjunjung prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap aspek operasionalnya.

4.1.19 Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL)

PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur kemasan berbasis kertas, khususnya karton boks bergelombang (corrugated boxes), karton lipat (folding boxes), serta kemasan berbahan dasar offset printing. Perusahaan ini melayani berbagai sektor industri seperti makanan dan minuman, elektronik, kosmetik, dan kebutuhan konsumen lainnya. Dengan fasilitas produksi yang modern dan kapasitas besar, Satyamitra Kemas Lestari berkomitmen untuk menyediakan solusi kemasan yang inovatif, berkualitas tinggi, dan ramah lingkungan. Perusahaan juga terus mendorong efisiensi dan keberlanjutan melalui penggunaan bahan baku daur ulang dan proses produksi yang bertanggung jawab. Sebagai salah satu pemain utama di industri kemasan Indonesia, perusahaan ini menekankan pentingnya pelayanan pelanggan, ketepatan waktu pengiriman, dan pengembangan produk sesuai kebutuhan pasar.

4.1.20 Panca Budi Idaman Tbk (PBID)

PT Panca Budi Idaman Tbk adalah perusahaan manufaktur dan distribusi produk plastik terkemuka di Indonesia, yang dikenal luas sebagai produsen berbagai jenis kantong plastik untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri. Produk-produknya meliputi kantong kresek, kantong HDPE, PE roll, dan plastik ramah lingkungan, yang dipasarkan melalui merek-merek populer seperti PB dan

Panca. Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, perusahaan ini memiliki jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia serta pangsa pasar yang kuat di segmen ritel dan grosir. Panca Budi berkomitmen pada efisiensi produksi, inovasi produk, dan keberlanjutan lingkungan melalui pengembangan plastik daur ulang dan biodegradable. Perusahaan juga terus memperkuat posisinya sebagai pemimpin pasar dengan mengedepankan kualitas, pelayanan pelanggan, dan tata kelola perusahaan yang baik.

4.1.21 Saraswanti Anugrah Makmur Tbk (SAMF)

PT Saraswanti Anugrah Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi pupuk majemuk (NPK) untuk sektor pertanian, perkebunan, dan hortikultura. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu produsen pupuk nasional yang mengedepankan formulasi spesifik sesuai kebutuhan tanaman dan jenis tanah di berbagai wilayah Indonesia. Dengan fasilitas produksi yang modern dan kapasitas besar, Saraswanti Anugrah Makmur memastikan ketersediaan pupuk berkualitas tinggi bagi petani dan pelaku agribisnis. Selain produksi, perusahaan juga aktif dalam riset pertanian guna meningkatkan hasil panen secara berkelanjutan. Berkomitmen pada efisiensi, inovasi, dan keberlanjutan, Saraswanti memainkan peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta memajukan sektor pertanian Indonesia.

4.1.22 Tunas Alfin Tbk (TALF)

PT Tunas Alfin Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi kemasan fleksibel dan label, khususnya untuk industri makanan, minuman, kosmetik, serta produk konsumen lainnya. Perusahaan ini

memproduksi berbagai jenis kemasan berbasis film plastik, termasuk aluminium foil, label shrink sleeve, dan kemasan cetak berkualitas tinggi. Dengan mengandalkan teknologi modern dan sistem produksi yang efisien, Tunas Alfin berkomitmen untuk menyediakan solusi kemasan yang menarik, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Fokus pada kualitas, inovasi desain, serta layanan pelanggan yang responsif menjadikan perusahaan ini sebagai mitra terpercaya bagi banyak merek ternama di Indonesia. Selain memperkuat posisi di pasar domestik, Tunas Alfin Tbk juga terus mengembangkan potensi ekspor untuk memperluas jangkauan bisnisnya secara global.

4.1.23 Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia, yang dikenal luas melalui merek dagangnya "Tiga Roda". Perusahaan ini memproduksi dan memasarkan berbagai jenis semen seperti semen Portland, semen putih, serta produk turunannya seperti beton siap pakai dan bahan bangunan lainnya. Dengan lebih dari sepuluh pabrik yang tersebar di berbagai wilayah, Indocement memiliki kapasitas produksi besar yang didukung oleh teknologi mutakhir dan sistem distribusi yang luas. Sebagai bagian dari Heidelberg Materials Group, perusahaan ini mengedepankan efisiensi operasional, keberlanjutan lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Indocement terus berinovasi dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional dan menjadi pelopor dalam praktik bisnis ramah lingkungan di industri semen Indonesia.

4.1.24 Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

PT Arwana Citramulia Tbk adalah salah satu produsen keramik terbesar dan terkemuka di Indonesia, yang fokus pada produksi keramik berkualitas tinggi dengan harga terjangkau. Perusahaan ini dikenal melalui merek "Arwana" dan "UNO", yang telah menjangkau pasar luas di seluruh Indonesia, terutama segmen menengah ke bawah. Dengan mengoperasikan beberapa pabrik strategis di berbagai wilayah, Arwana mengandalkan efisiensi produksi, inovasi desain, dan distribusi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan pembangunan perumahan dan proyek infrastruktur. Komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan diwujudkan melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan dan sistem manajemen mutu yang ketat. PT Arwana Citramulia Tbk juga aktif dalam program tanggung jawab sosial dan terus memperkuat posisinya sebagai produsen keramik nasional yang kompetitif dan berorientasi pada kualitas.

4.1.25 Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk adalah produsen cetakan tangan karet (*hand formers*) terkemuka di dunia, yang digunakan dalam proses pembuatan sarung tangan karet untuk industri medis, laboratorium, dan industri lainnya. Produk utama perusahaan mencakup cetakan tangan dari keramik yang dirancang secara presisi tinggi dan diekspor ke berbagai negara, termasuk pasar besar seperti Malaysia, Tiongkok, dan Sri Lanka. Dengan kapasitas produksi yang besar dan teknologi manufaktur modern, Mark Dynamics mampu memenuhi permintaan global dengan kualitas tinggi dan pengiriman yang tepat waktu. Perusahaan juga menjalankan strategi berkelanjutan melalui efisiensi energi dan proses produksi

yang ramah lingkungan. Sebagai pemimpin pasar di Asia Tenggara, Mark Dynamics terus memperluas pangsa pasarnya secara internasional dan berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi para pelanggannya melalui inovasi dan keandalan produk.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Analisis dilakukan berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data tersebut kemudian diolah menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan sebelumnya.

5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan kecenderungan data pada variabel-variabel yang diteliti. Hasil dari analisis ini membantu memberikan pemahaman awal terhadap kondisi data sebelum dilakukan uji lanjut. Pada tabel 5.1 berikut menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X1 : Profitabilitas	125	-,15	6,16	3,88	1,03
X2 : Leverage	125	2,94	4,73	4,14	0,43
X3 : Tunneling Insentive	125	1,20	4,28	3,36	0,78
Z : Good Corporate Governance	125	2,61	4,57	3,86	0,56
Y : Transfer Pricing	125	-1,17	3,73	2,69	0,83
Valid N (Listwise)	125				

Data diolah dengan SPSS ver 27 dari pengolahan data sekunder, 2025

1. **Profitabilitas (X1)** memiliki nilai minimum sebesar -0,15 dan maksimum sebesar 6,16 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,88 serta standar deviasi sebesar 1,03. Nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel mampu menghasilkan laba yang relatif baik, meskipun adanya nilai minimum negatif mengindikasikan masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Besarnya standar deviasi memperlihatkan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam hal profitabilitas.
2. **X2 (*Leverage*)** menunjukkan nilai minimum sebesar 2,94 dan maksimum sebesar 4,73 dengan nilai rata-rata 4,14 serta standar deviasi 0,43. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan sampel cenderung tinggi, yang mengindikasikan sebagian besar perusahaan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan eksternal dibandingkan modal sendiri. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa distribusi *leverage* antar perusahaan tidak terlalu menyebar atau dengan kata lain relatif homogen..
3. **X3 (*Tunneling Incentive*)** memiliki nilai minimum 1,20 dan maksimum 4,28 dengan rata-rata 3,36 serta standar deviasi 0,78. Rata-rata yang cukup besar menunjukkan adanya kecenderungan kepemilikan pengendali untuk melakukan pemanfaatan hak kendali yang berpotensi memunculkan praktik *tunneling*. Variasi nilai yang ditunjukkan oleh standar deviasi memperlihatkan bahwa praktik ini tidak merata pada seluruh perusahaan, melainkan berbeda-beda intensitasnya.

4. **Z (*Good Corporate Governance*)** memiliki nilai minimum sebesar 2,61 dan maksimum 4,57 dengan rata-rata 3,86 serta standar deviasi 0,56. Rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan tingkat implementasi GCG antar perusahaan yang ditunjukkan dari adanya rentang minimum hingga maksimum, meskipun penyebarannya relatif tidak terlalu besar.
5. **Y (*Transfer Pricing*)** memiliki nilai minimum sebesar -1,17 dan maksimum 3,73 dengan rata-rata 2,69 serta standar deviasi 0,83. Nilai rata-rata positif menunjukkan bahwa praktik transfer pricing dilakukan dengan cukup konsisten pada perusahaan sampel, meskipun adanya nilai minimum negatif mengindikasikan terdapat perusahaan yang mungkin melakukan praktik berbeda atau tidak melakukan *transfer pricing* secara intensif. Standar deviasi yang sedang mengindikasikan bahwa tingkat variasi *transfer pricing* antar perusahaan cukup nyata namun tidak terlalu ekstrem.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat dalam model regresi, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan tidak bias.

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali, 2018) dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelompok data memiliki distribusi data normal atau tidak. Distribusi normal memiliki distribusi yang simetris dan berbentuk lonceng, dengan sebagian besar nilai berpusat di sekitar nilai rata-rata.

Studi ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji kesesuaian. Dengan kata lain, tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis yang diperhatikan. Uji ini menentukan apakah skor sampel secara masuk akal dapat diperkirakan berasal dari populasi yang memiliki distribusi tertentu. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan sesuai dengan kriteria berikut:

3. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
4. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		125	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	2,39328097	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,074	
	<i>Positive</i>	,051	
	<i>Negative</i>	-,074	
<i>Test Statistic</i>		,074	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		,089	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	,089	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,082
		<i>Upper Bound</i>	,097

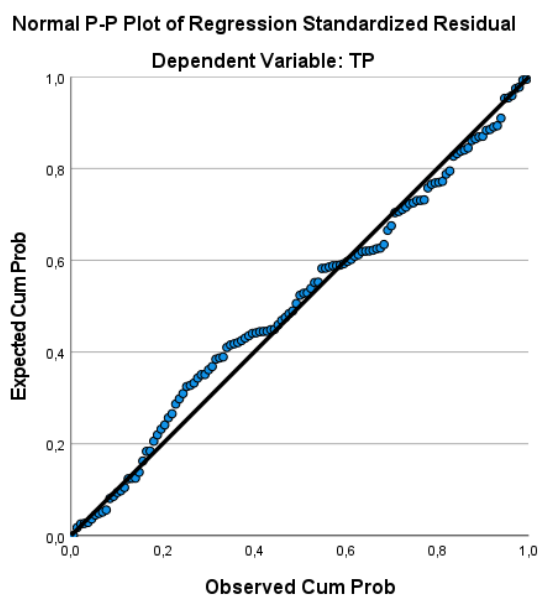
Sumber : *Output SPSS ver 27 hasil pengolahan data sekunder, 2025*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27 pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,089. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi, yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak, atau dengan kata lain, data residual dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Selain uji statistik Kolmogorov-Smirnov, normalitas data residual dalam penelitian ini juga diuji secara visual melalui Normal P-P Plot. Gambar tersebut menunjukkan distribusi nilai residual terstandarisasi terhadap distribusi kumulatif yang diharapkan dari distribusi normal. Titik-titik residual dalam plot sebagian besar berada di sepanjang garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa distribusi

residual mendekati distribusi normal. Tidak ditemukan pola penyimpangan ekstrem yang menunjukkan deviasi signifikan dari garis normal. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Berikut adalah hasil dari grafik normal P-Plot yang menunjukkan distribusi data residual;

Gambar 5. 1 Grafik Normal P-Plot



Sumber: *Output* SPSS ver 27 hasil pengolahan data sekunder,2025

Dengan demikian, kedua uji tersebut mengarah pada kesimpulan yang sama, yaitu bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dalam model regresi yang digunakan.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel

independen. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau *variance inflation factors*. Apabila nilai *centered VIF (Variance Inflation Factor)*. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut: Model regresi yang baik jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X1 : Profitabilitas	.293	3.415
X2 : <i>Leverage</i>	.791	1.265
X3 : <i>Tunneling Incentive</i>	.442	2.261
Z : <i>Good Corporate Governance</i>	.295	3.389

Data diolah dengan SPSS ver 27 hasil pengolahan data sekunder, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel diatas, diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel independen berada di atas:

1. Nilai VIF untuk variabel profitabilitas (X1) adalah $3.415 < 10$ dengan nilai *tolerance* adalah $0.293 > 0.10$ maka variabel *Independent* profitabilitas dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas.
2. Pada variabel *leverage* (X2) diperoleh nilai VIF sebesar $1.265 < 10$ dengan nilai *tolerance* adalah $0.791 > 0.10$ maka variabel independen *leverage* dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas.

3. Pada variabel *tunneling insentive* (X_3) diperoleh nilai VIF sebesar $2.261 < 10$ dengan nilai *tolerance* adalah $0.442 > 0.10$ maka variabel independen *tunneling insentive* dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

4. Pada variabel *good corporate governance* (Z) diperoleh nilai VIF sebesar $3.389 < 10$ dengan nilai *tolerance* adalah $0.295 > 0.10$ maka variabel *good corporate governance* dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Spearman's rho*, yaitu dengan mengkorelasikan nilai *unstandardized residual* dengan masing-masing variabel independen, yaitu Profitabilitas, *leverage*, *tunneling insentive*, *Good Corporate Governance*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidakkonsistenan varians dari *error* (residual), yang jika terjadi akan menyebabkan model menjadi tidak efisien.

1. Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
X1 : Profitabilitas	0,997
X2 : <i>Leverage</i>	0,698
X3 : <i>Tunneling Insentive</i>	0,593
Z : <i>Good Corporate Governance</i>	0,834

Data diolah dengan SPSS ver 27 dari pengolahan data sekunder, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam Tabel Uji Heterokedastisitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) di atas 0,05. Secara rinci, Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,997, *leverage* sebesar 0,698, *tunneling incentive* sebesar 0,593, dan *good corporate governance* sebesar 0,834. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap residual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas, atau dengan kata lain, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran *error* pada model bersifat konstan dan tidak tergantung pada nilai variabel independen, sehingga model regresi yang dibangun layak untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Autokorelasi merujuk pada hubungan antara residual satu dengan residual lainnya pada observasi yang berbeda. Dalam regresi, autokorelasi harus dihindari, terutama pada data *time series*, karena dapat menyebabkan estimasi model

menjadi bias. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 5. 5 Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4-dU
1,6592	1,7574	1,928	2,2426

Data diolah dengan SPSS ver 27 hasil pengolahan data sekunder, 2025

Berdasarkan uji *Durbin-Watson*, diperoleh nilai DW sebesar 1,928. Karena nilai DW berada di antara dU ($1,7574 < DW (1,928)$ dan $< 4 - dU (2,2426)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, khususnya autokorelasi positif. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik mengenai independensi residual, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

5.3 Analisis Statistik

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan dipastikan bahwa data memenuhi kriteria untuk analisis regresi linear berganda, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (masing-masing variabel). Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan SPSS ver 27.

5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Ghozali, 2018). Regresi linear berganda merupakan metode analisis yang

digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan *tunneling incentive* (X_3). Berikut mengenai penjelasannya :

5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu *transfer pricing*.

Tabel 5. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
<i>I (Constant)</i>	92,296	16,365	,000
X_1 : Profitabilitas	-,323	-2,379	,019
X_2 : <i>Leverage</i>	,031	1,343	,182
X_3 : <i>Tunneling Incentive</i>	-,344	-3,924	,000

Data diolah dengan SPSS ver 27 hasil pengolahan data sekunder, 2025

Berdasarkan hasil dari uji parsial pada tabel diatas, diperoleh model regresi

sebagai berikut :

$$Y = 92,296 - 0.323X_1 + 0.031X_2 - 0.344X_3$$

Keterangan :

Y = *Transfer Pricing*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Tunneling Incentive*

Berdasarkan pada model regresi diatas, maka :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_1 (Profitabilitas) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,323 dengan nilai t hitung -2,379 dan nilai signifikansi sebesar 0,019.

Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ -tabel (1,657), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*.

2. X_2 (*Leverage*) hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien sebesar 0,031 dengan nilai t hitung 1,343 dan nilai signifikansi sebesar 0,182. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ -tabel (1,657), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Meskipun arah pengaruh *leverage* adalah positif, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Artinya, tingkat utang perusahaan tidak secara langsung mendorong terjadinya praktik *transfer pricing* dalam sampel perusahaan yang diteliti. Hal ini mungkin terjadi karena struktur pembiayaan tidak selalu berkaitan dengan strategi perpindahan laba antar entitas.
3. X_3 (*Tunneling Incentive*) Koefisien regresi untuk variabel *tunneling incentive* adalah -0,344 dengan nilai t hitung -3,924 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ -tabel (1,657), maka dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini bisa diartikan bahwa perusahaan yang memiliki kecenderungan tinggi untuk melakukan *tunneling*, justru tidak memilih *transfer pricing* sebagai alat utama dalam pengalihan laba. Bisa jadi, praktik *tunneling* lebih banyak dilakukan melalui bentuk lain seperti pembayaran manajemen fee yang tidak wajar, pengalihan aset dengan harga di

bawah pasar, atau pemberian pinjaman antar perusahaan afiliasi yang tidak proporsional.

5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang bekerja sendiri atau secara simultan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji F yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. 7 Uji F

F table	F hitung	Sig.
2,68	48,156	.000 ^b

Data diolah dengan SPSS ver 27 dari pengolahan data sekunder, 2025

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 48,156, sedangkan F tabel sebesar 2,68 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *independent* dalam model ini, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Model regresi ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

5.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Persentase variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan dapat dihitung dengan menggunakan analisis determinasi (Ghozali, 2018). Karena

koefisien ini dapat membandingkan variasi variabel independen dengan variabel dependen, ia disebut sebagai koefisien penentu.

Tabel 5. 8 Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square
,786^a	,618	,605

Data diolah dengan SPSS ver 27 dari pengolahan data sekunder, 2025

Koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Dalam penelitian ini, diperoleh nilai R sebesar 0,786, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen (*Profitabilitas, Leverage, Tunneling Incentive, dan Good Corporate Governance*) dengan variabel dependen *Transfer Pricing*.

Nilai *R Square* sebesar 0,618 menunjukkan bahwa sebesar 62% variasi dalam *transfer pricing* dapat dijelaskan oleh kombinasi dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam model (*profitabilitas, leverage, dan tunneling incentive*). Sedangkan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, jenis industri, kepemilikan asing, dan faktor eksternal lainnya.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,605 mengoreksi nilai R^2 dengan memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah sampel. *Adjusted R²* ini

tetap tinggi, hanya sedikit lebih rendah dari R^2 murni, yang menandakan bahwa penambahan variabel dalam model tidak menyebabkan *overfitting* dan model tetap stabil secara statistik.

5.5 Uji Moderating Regretion Analysis

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Interaksi, merupakan teknik regresi berganda linear yang unik di mana persamaan regresi mengandung elemen interaksi (perkalian dua atau lebih independen). Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel pengatur akan meningkatkan atau mengurangi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5. 9 Hasil Moderating Regretion Analysis

Variabel	B	Sig.
1 (Constant)	92,296	,000
X1 (Profitabilitas) – Z (GCG)	-,051	,027
X2 (<i>Leverage</i>) – Z (GCG)	,086	,278
X3 (<i>Tunneling Insentive</i>) – Z (GCG)	,005	,001

Data diolah dengan SPSS ver 27 dari pengolahan data sekunder, 2025

Adapun model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 92,296 - 0.051X_1M + 0.086X_2M + 0.005X_3M$$

Keterangan :

$Y = \text{Transfer Pricing}$

$X_1 = \text{Profitabilitas Moderasi } \textit{good corporate governance}$

$X_2 = \text{Leverage Moderasi } \textit{good corporate governance}$

$X_3 = \text{Tunneling Insentive Moderasi } \textit{good corporate governance}$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas maka diperoleh :

1. X_1 (Profitabilitas) – Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel interaksi antara profitabilitas dan GCG memiliki pengaruh dengan arah negatif yang signifikan terhadap *transfer pricing*, dengan nilai koefisien regresi sebesar -

0,051, dan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($<$ dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* secara signifikan. Arah negatif pada koefisien regresi mengindikasikan bahwa ketika penerapan GCG meningkat, pengaruh negatif profitabilitas terhadap *transfer pricing* akan semakin kuat. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang juga menerapkan GCG secara baik cenderung lebih menekan praktik *transfer pricing*. GCG berperan dalam memperkuat komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas, sehingga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik tidak menyalahgunakan keuntungan untuk melakukan manipulasi harga dalam kelompok usaha.

2. *X2 (Leverage)* – Variabel interaksi antara *leverage* dan GCG menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, dengan nilai koefisien sebesar 0,086, dan nilai signifikansi sebesar 0,278 ($>$ dari 0,05). Hasil ini menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *transfer pricing* secara signifikan. Dengan kata lain, seberapa tinggi atau rendahnya tingkat utang perusahaan, keberadaan GCG tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk mengubah perilaku manajemen dalam praktik *transfer pricing*. Hal ini bisa disebabkan karena faktor *leverage* lebih berkaitan dengan struktur keuangan jangka panjang yang tidak selalu dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal seperti GCG. Selain itu, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi tidak serta-merta terlibat

dalam *transfer pricing*, tergantung pada tekanan eksternal maupun strategi manajemen.

3. *X3 (Tunneling Incentive)* - Interaksi antara *tunneling incentive* dan GCG menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, dengan nilai koefisien sebesar 0,005, dan signifikansi sebesar 0,001 ($<$ dari 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* berperan signifikan dalam memoderasi pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Arah positif dari koefisien menunjukkan bahwa ketika praktik GCG diperkuat, pengaruh antara insentif untuk melakukan *tunneling* dan tindakan *transfer pricing* menjadi semakin tampak. Dalam hal ini, bisa jadi GCG bertindak sebagai alat kontrol yang mendeteksi atau membatasi praktik *tunneling*, namun juga memungkinkan identifikasi adanya hubungan yang signifikan antara keduanya. Artinya, perusahaan dengan insentif tinggi untuk melakukan *tunneling*, jika tidak diawasi dengan GCG yang baik, cenderung lebih leluasa dalam menyusun kebijakan *transfer pricing* untuk kepentingan pemegang saham pengendali.

5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh melalui analisis statistik pada bab sebelumnya. Tujuan pembahasan ini adalah untuk menjelaskan dan menginterpretasikan temuan empiris, serta mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan dan temuan dari penelitian sebelumnya.

5.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,323. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan *transfer pricing* justru semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung memiliki kapasitas keuangan yang baik sehingga tidak bergantung pada pengalihan laba melalui skema *transfer pricing*. Sebaliknya, perusahaan dengan profit rendah lebih terdorong untuk melakukan pengalihan keuntungan guna menekan beban pajak. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, di mana manajemen yang memiliki tekanan kinerja keuangan akan lebih berpeluang melakukan praktik manajerial oportunistik seperti *transfer pricing*. Sehingga H_1 dinyatakan terima.

Berdasarkan teori keagenan, manajer sebagai agen cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, meskipun dapat mengurangi kesejahteraan pemilik. Dalam konteks perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, manajer justru menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham maupun pihak eksternal, karena laba yang besar menjadi sorotan terkait kinerja dan kepatuhan perusahaan. Hal ini menekan peluang manajer melakukan praktik *transfer pricing* secara agresif.

Dari perspektif akuntansi perpajakan, laba yang tinggi memang meningkatkan beban pajak, tetapi perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya juga memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban perpajakannya,

sehingga dorongan untuk melakukan pengalihan laba menjadi lebih rendah. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan *transfer pricing* justru menurun.

Berdasarkan penelitian dari (Sudarmanto et al., 2023) dan (Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023) Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih besar, mempengaruhi *transfer pricing* secara signifikan dan menguntungkan. Bisnis dengan profitabilitas tinggi dianggap mampu menerapkan *transfer pricing* karena mereka memiliki banyak sumber daya. Temuan penelitian ini didukung oleh teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajemen dipercaya dengan modal yang ditanamkannya sehingga dapat diproses dan menghasilkan dividen.

Sedangkan menurut penelitian (Khaerul, 2020) studi ini tidak menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Tidak ditemukan bahwa tingkat laba suatu perusahaan berkorelasi dengan keyakinannya untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Tingkat laba suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap keyakinannya untuk melakukan praktik *transfer pricing*.

5.6.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil *leverage* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,031, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menyimpulkan adanya hubungan yang nyata. Hal ini bisa terjadi karena tingkat

utang yang dimiliki perusahaan tidak selalu digunakan sebagai motivasi untuk melakukan *transfer pricing*. Ada kemungkinan bahwa sumber pembiayaan eksternal yang diperoleh perusahaan tidak digunakan untuk aktivitas lintas negara yang melibatkan transfer antar entitas, atau perusahaan berada dalam pengawasan ketat dari pemberi pinjaman sehingga ruang gerak untuk praktik *transfer pricing* menjadi terbatas. Sehingga H₂ dinyatakan ditolak.

Berdasarkan penelitian (Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023) Setelah membayar utangnya kepada kreditor, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi diperkirakan menempatkan *transfer pricing* di urutan kedua, menunjukkan bahwa *transfer pricing* dipengaruhi secara negatif dan dapat diabaikan oleh *leverage*. Tidak peduli seberapa besar *leverage*, dunia bisnis akan lebih berhati-hati saat melakukan *transfer pricing*, menurut temuan penelitian ini.

Teori keagenan menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mendorong penggunaan instrumen keuangan tertentu, seperti utang, untuk memengaruhi kebijakan perusahaan. *Leverage* yang tinggi secara teoritis memberikan insentif bagi manajer untuk melakukan *transfer pricing*, karena beban bunga dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak.

Namun, dari perspektif akuntansi perpajakan, tidak semua perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki dorongan yang sama untuk melakukan *transfer pricing*. Hal ini karena beban bunga sudah diakui secara resmi sebagai pengurang pajak menurut ketentuan perpajakan, sehingga kebutuhan untuk menggunakan *transfer pricing* menjadi berkurang. Selain itu, faktor eksternal

seperti regulasi, pengawasan, maupun karakteristik industri juga dapat melemahkan hubungan antara *leverage* dan *transfer pricing*.

5.6.3 Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Tunneling incentive terbukti memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien sebesar -0,344. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *tunneling* (pemindahan kekayaan dari entitas anak ke entitas induk), maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk melakukan *transfer pricing*. Koefisien negatif di sini mengacu pada hubungan terbalik ketika nilai *tunneling* meningkat dan disesuaikan dalam model tertentu. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *transfer pricing* kerap digunakan sebagai alat untuk mengalihkan laba dari perusahaan yang dikendalikan ke entitas yang lebih menguntungkan secara strategis, terutama dalam konteks grup usaha atau konglomerasi. Sehingga H₃ dinyatakan diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023) dan (Rizanti & Karlina, 2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan pada *transfer pricing*. Kemampuan *tunneling insentif* ini mendorong manajemen untuk menggunakan *transfer pricing*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa posisi pemegang saham dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan *tunneling incentive* melalui *transfer pricing*.

Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya pemegang saham pengendali berpotensi menimbulkan *tunneling*, yaitu perilaku oportunistik agen yang memindahkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Secara teoritis, kondisi ini mendorong praktik *transfer pricing* sebagai sarana pengalihan laba antar pihak berelasi.

Namun, dari sudut pandang akuntansi perpajakan, semakin kuat pengawasan otoritas pajak serta semakin ketat regulasi terkait transaksi pihak berelasi justru dapat menekan ruang gerak bagi manajer untuk menggunakan *transfer pricing* sebagai instrumen *tunneling*. Dengan adanya keterbukaan informasi dan kewajiban dokumentasi transaksi perpajakan, perusahaan yang memiliki kecenderungan *tunneling* tinggi lebih berhati-hati dalam melakukan *transfer pricing* karena risiko sanksi dan reputasi.

5.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tunneling Incentive secara simultan terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan hasil uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan *tunneling incentive* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 48,156 yang jauh melebihi F tabel sebesar 2,68 dengan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah batas signifikansi 0,05). Artinya, secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen, yaitu *transfer pricing*. Dengan kata lain, praktik *transfer pricing* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor

saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi kondisi keuangan dan strategi manajerial perusahaan secara menyeluruh. Sehingga H₄ dinyatakan diterima.

Teori keagenan menyatakan bahwa perilaku manajer dalam mengelola perusahaan sering kali dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan dengan pemilik, sehingga memunculkan potensi praktik oportunistik seperti transfer pricing. Faktor-faktor internal perusahaan, baik yang berkaitan dengan kinerja laba, struktur pendanaan, maupun kepentingan pemegang saham pengendali, secara bersama-sama dapat mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

Dari perspektif akuntansi perpajakan, kondisi keuangan perusahaan dan hubungan dengan pihak berelasi berperan penting dalam menentukan beban pajak yang harus ditanggung. Perusahaan dapat memanfaatkan celah dalam regulasi untuk mengurangi kewajiban pajak, salah satunya melalui *transfer pricing*. Ketika faktor-faktor internal tersebut dipertimbangkan secara simultan, maka pengaruhnya terhadap praktik *transfer pricing* menjadi signifikan, karena keputusan manajer tidak hanya ditentukan oleh satu aspek keuangan, melainkan merupakan kombinasi dari beberapa variabel yang saling terkait.

5.4.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi

Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan GCG memiliki nilai koefisien sebesar -0,051, nilai t sebesar -2,236, dan tingkat signifikansi 0,027 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis keempat diterima, yang

berarti *Good Corporate Governance* terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* secara signifikan. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa GCG memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *transfer pricing*, yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan dan semakin baik penerapan GCG, maka kecenderungan perusahaan melakukan *transfer pricing* akan semakin menurun. Sehingga H_5 dinyatakan diterima.

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mendorong agen melakukan praktik oportunistik, salah satunya *transfer pricing*. Faktor-faktor internal perusahaan berpotensi memperkuat kecenderungan manajer untuk memanfaatkan asimetri informasi dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Namun, penerapan *good corporate governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat menekan perilaku oportunistik tersebut. Dari perspektif akuntansi perpajakan, GCG meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan perpajakan, sehingga ruang bagi manajer untuk memanfaatkan profitabilitas, *leverage*, maupun kepentingan pengendali dalam melakukan *transfer pricing* menjadi lebih terbatas. Dengan kata lain, GCG memperlemah hubungan antara variabel-variabel internal perusahaan terhadap *transfer pricing*, sehingga arah pengaruhnya signifikan namun negatif.

5.4.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi *Leverage*

Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa GCG tidak memoderasi hubungan antara *leverage* dan *transfer pricing*. Interaksi antara *leverage* dan GCG menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,086, nilai t sebesar 1,089, dan tingkat signifikansi 0,278 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, karena GCG tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *transfer pricing*. Artinya, keberadaan GCG tidak memberikan pengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat utang perusahaan dengan praktik *transfer pricing*. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor *leverage* yang lebih dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan jangka panjang dan kurang terkait langsung dengan pengambilan keputusan *transfer pricing*. Sehingga H_6 dinyatakan ditolak.

Dalam perspektif teori keagenan, *leverage* dipandang sebagai instrumen yang dapat dimanfaatkan manajer untuk melakukan praktik oportunistik, termasuk *transfer pricing*, melalui pengaturan struktur pendanaan dan beban bunga. Penerapan *good corporate governance* seharusnya dapat memperlemah hubungan tersebut dengan meningkatkan mekanisme pengawasan dan transparansi.

Namun, dari sudut pandang akuntansi perpajakan, biaya bunga utang telah diatur secara jelas sebagai pengurang pajak sehingga peran GCG dalam mengendalikan *leverage* terhadap praktik *transfer pricing* menjadi terbatas. Dengan demikian, pengaruh moderasi GCG pada hubungan *leverage* dan *transfer pricing* tidak menunjukkan signifikansi.

5.4.7 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi *Tunneling*

Incentive terhadap Transfer Pricing

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa GCG secara signifikan memoderasi hubungan antara *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*, untuk interaksi antara *tunneling incentive* dan GCG, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,005, nilai t sebesar 3,367, dan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berarti *Good Corporate Governance* secara signifikan mampu memoderasi pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* menjadi semakin terlihat ketika GCG diperkuat. Dalam konteks ini, GCG berfungsi sebagai sistem pengendalian internal yang membantu mengungkapkan atau mengarahkan pengaruh negatif dari insentif *tunneling* terhadap kebijakan *transfer pricing*. Sehingga H₇ dinyatakan diterima.

Berdasarkan teori keagenan, adanya pemegang saham pengendali seringkali menimbulkan potensi konflik keagenan dengan pemegang saham minoritas. Salah satu bentuk perilaku oportunistik yang muncul adalah *tunneling*, yaitu pemindahan sumber daya atau keuntungan perusahaan ke pihak berelasi, dan *transfer pricing* menjadi salah satu mekanisme yang lazim digunakan.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi, termasuk transaksi berelasi. Dalam perspektif akuntansi perpajakan,

GCG mendorong kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, sehingga dapat menekan praktik *tunneling* yang dilakukan melalui *transfer pricing*.

Tabel 5. 10 Hasil Uji Hipotesis

No.	Keterangan	Jenis pengaruh	Arah	Hasil	Hipotesis
1.	Profitabilitas terhadap <i>transfer pricing</i>	Langsung	Negatif	Signifikan	Diterima
2.	<i>Leverage</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	Langsung	Positif	Tidak signifikan	Ditolak
3.	<i>Tunneling insentive</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	Langsung	Negatif	Signifikan	Diterima
4.	Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>tunneling insentive</i> secara simultan terhadap <i>transfer pricing</i> dengan GCG sebagai variabel moderasi	Simultan	Positif	Signifikan	Diterima
5.	GCG memoderasi profitabilitas terhadap <i>transfer pricing</i>	Moderasi	Negatif	Signifikan	Diterima
6.	GCG memoderasi <i>leverage</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	Moderasi	Positif	Tidak signifikan	Ditolak
7.	GCG memoderasi <i>tunneling insentive</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	Moderasi	Positif	Signifikan	Diterima

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut melakukan praktik *transfer pricing*. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung tidak memiliki tekanan untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak secara langsung mendorong atau menghambat keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Pengaruh *leverage* terhadap *transfer pricing* mungkin lebih kompleks dan dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya.
3. *Tunneling incentive* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kecenderungan kuat melakukan *tunneling*, seperti pemindahan kekayaan antar entitas dalam satu grup, juga memiliki potensi besar untuk melakukan *transfer pricing* sebagai salah satu instrumen pemindahan nilai ekonomi.
4. Secara simultan, profitabilitas, *leverage*, dan *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa model

regresi yang digunakan sudah tepat dan mampu menjelaskan sebagian besar variasi dari variabel dependen.

5. *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* secara signifikan.
6. GCG tidak memoderasi hubungan *leverage* terhadap *transfer pricing*. Artinya, pengaruh *leverage* terhadap praktik *transfer pricing* tidak dapat ditekan maupun diperkuat melalui penerapan prinsip-prinsip GCG yang ada dalam perusahaan.
7. GCG juga memoderasi secara signifikan hubungan antara *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*, menunjukkan peran penting tata kelola yang baik dalam menekan praktik pengalihan laba yang tidak wajar.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penting untuk memperkuat implementasi *Good Corporate Governance* secara menyeluruh, tidak hanya sebagai formalitas, *transfer pricing* sebagai budaya organisasi. *Good corporate governance* terbukti mampu menekan kecenderungan praktik *transfer pricing* agresif.

2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menilai integritas perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi dan tanpa pengawasan *good*

corporate governance yang baik berpotensi melakukan praktik yang merugikan pemegang saham minoritas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan indikator *good corporate governance* yang lebih luas dan spesifik (seperti indeks *good corporate governance*, kepemilikan manajerial, ukuran dewan, dll), serta mempertimbangkan variabel kontrol lain seperti ukuran perusahaan, usia, dan sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, M. R. (2023). Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional: Pengaruh dari Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*.
<https://doi.org/https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/index>
- Ghasani, N. A. L. S., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.269>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*.
https://openlibrary.org/books/OL38628194M/Aplikasi_Analisis_Multivariate_Dengan_Program_IBM_SPSS_25_%289th_ed%29
- Hertanto, A. D., Marundha, A., Eprianto, I., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). *Jurnal Economina*, 2(2), 503–522. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.328>
- Heru Harmadi Sudiby. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Hutauruk, M. R. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmu Ekonomi*.
- Khaerul. (2020). Pengaruh profitabilitas, mekanisme bonus, tunneling incentive dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang memiliki hubungan istimewa yang aterdaftar di BEI Pe. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1–13.
[https://doi.org/file:///C:/Users/Asus%20GK/Downloads/1452-Article%20Text-3009-2-10-20201229%20\(2\).pdf](https://doi.org/file:///C:/Users/Asus%20GK/Downloads/1452-Article%20Text-3009-2-10-20201229%20(2).pdf)
- Kurniawan, M. S., Sutjiatmo, B. P., & Wikansari, R. (2018). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Tindakan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 235–240. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.2725>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Martina, Y., Wagini, W. W., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–75. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1696>

- Mayzura, D., & Apriwenni, P. (2023). Pengaruh Exchange Rate, Multinationality, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 36–44. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.982>
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3638>
- Nuzul, P. A., & Muhammad Nuryatno Amin. (2023). Pengaruh Pajak, Leverage, Profitabilitas, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3643–3652. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18124>
- Prasetio, J., & Saputri Mashuri, A. A. (2021). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Kepemilikan Asing terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.191>
- R, Azis Asrun Ode La, D. (2024). *Strategi Pajak Dalam Akuntansi Bisnis Panduan Praktis Untuk Pengelolaan Pajak Yang Efektif*. PT Media Penerbit Indonesia. file:///C:/Users/Asus GK/Downloads/(+ISBN)K 214 - Strategi Pajak Dalam Akuntansi Bisnis - Copy.pdf
- Rizanti, D. F., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 499–512. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.856>
- Saga, B. (2024). *Perpajakan : Transfer Pricing (Teori dan Aplikasi)* (A. T. Putranto (ed.)).
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., & Putri, R. L. (2023). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 215–230. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.437>
- Suriana, S., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 74–79. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i1.809>
- Suriyanto, N. M., Kartini, & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Leverage terhadap Transfer Pricing dengan Tax Minimization sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 278–295. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/index>
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA HASIL PERHITUNGAN VARIABEL PENELITIAN

N0	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
1	LPIN	2019	3,08	4,57	3,87	3,17	3,14
		2020	3,36	4,62	3,97	3,08	3,09
		2021	3,29	4,60	3,93	3,21	3,05
		2022	3,21	4,56	3,86	3,09	3,22
		2023	3,06	4,56	3,86	2,97	3,27
2	AGII	2019	4,76	4,44	3,63	1,76	3,93
		2020	4,83	4,23	3,88	2,79	4,01
		2021	4,91	4,30	3,72	2,35	4,03
		2022	4,89	4,32	3,74	2,3	4,02
		2023	4,86	4,47	4,05	3,1	3,61
3	FASW	2019	4,95	4,72	3,91	3,06	3,09
		2020	5,10	4,73	3,85	2,81	3,35
		2021	5,14	4,69	3,75	2,63	3,52
		2022	5,10	4,68	3,81	2,17	3,57
		2023	5,30	4,73	3,85	2,17	3,61
4	DPNS	2019	3,56	4,30	4,28	3,16	3,45
		2020	3,66	4,36	4,11	3,34	3,52
		2021	0,91	3,58	2,90	2,18	4,41
		2022	2,46	3,69	3,10	1,5	4,36
		2023	1,37	3,75	3,21	1,36	4,31
5	MDKI	2019	2,12	3,88	3,04	2,74	4,31
		2020	2,29	3,83	3,03	2,72	4,33
		2021	2,43	3,80	2,99	2,79	4,35
		2022	2,22	3,80	2,97	2,82	4,35
		2023	2,42	3,77	2,91	2,84	4,36
6	KDSI	2019	4,47	4,09	1,83	2,61	4,4
		2020	4,20	4,06	2,53	2,77	4,36
		2021	4,28	4,05	2,52	2,76	4,36
		2022	3,97	4,03	2,43	2,78	4,35
		2023	3,11	4,04	1,24	2,67	4,36
7	MLIA	2019	5,07	4,59	3,94	3,51	3,52
		2020	4,98	4,58	3,93	3,46	3,54
		2021	4,66	4,54	3,88	3,6	3,38
		2022	4,33	4,51	3,83	3,6	3,34
		2023	4,22	4,54	3,89	3,54	3,31
8	SMSM	2019	3,77	4,31	4,19	3,61	3,09
		2020	3,84	4,35	4,23	3,55	3,09
		2021	3,94	4,34	4,23	3,62	3,04

		2022	3,95	4,25	4,25	3,72	3,12
		2023	3,81	4,24	4,24	3,73	3,09
9	ALKA	2019	6,16	4,29	3,13	-0,16	4,57
		2020	5,66	4,16	3,12	2,2	4,48
		2021	5,62	4,14	3,05	2,16	4,47
		2022	5,46	4,12	2,48	1,7	4,46
		2023	3,80	4,03	1,87	1,82	4,32
10	TBMS	2019	5,45	4,48	3,95	2,77	3,87
		2020	5,31	4,30	3,62	-1,17	4,18
		2021	5,19	4,60	4,14	3,32	3,36
		2022	4,92	4,55	4,06	3,1	3,46
		2023	4,91	4,57	4,10	3,2	3,36
11	APLI	2019	4,37	3,71	3,47	2,76	4,41
		2020	4,38	3,71	3,47	2,79	4,41
		2021	4,21	3,67	3,42	2,64	4,39
		2022	3,92	3,72	2,75	2,05	4,41
		2023	3,34	3,69	2,69	2,12	4,4
12	MOLI	2019	3,83	3,66	3,03	2,24	4,44
		2020	3,94	3,65	3,03	2,22	4,45
		2021	3,69	3,68	3,04	2,37	4,44
		2022	3,64	3,67	3,01	2,43	4,45
		2023	3,57	3,64	2,95	2,25	4,44
13	AKPI	2019	4,68	4,15	2,92	2,55	4,33
		2020	4,40	4,07	2,61	2,84	4,38
		2021	4,69	4,07	2,64	2,7	4,39
		2022	4,45	4,06	2,59	2,68	4,36
		2023	4,44	4,09	2,70	2,92	4,38
14	ESIP	2019	3,34	3,61	3,45	2,82	4,39
		2020	3,37	3,61	3,45	2,79	4,39
		2021	3,69	3,63	3,47	2,84	4,4
		2022	2,27	2,94	3,61	2,5	4,46
		2023	2,15	2,94	3,61	2,5	4,47
15	IGAR	2019	2,36	3,98	2,04	2,76	4,3
		2020	2,59	3,99	2,05	2,8	4,31
		2021	2,26	3,97	1,91	2,62	4,29
		2022	2,82	3,97	1,92	2,69	4,29
		2023	2,75	4,01	2,14	2,92	4,31
16	IMPC	2019	4,52	4,64	4,16	2,87	2,99
		2020	4,61	4,66	4,19	3,01	2,85
		2021	4,45	4,65	4,17	3,1	2,74
		2022	4,28	4,66	3,94	3,3	2,95
		2023	4,05	4,61	4,14	3,23	2,61
17	UNIC	2019	3,82	4,05	3,63	3,27	4,06
		2020	3,64	3,96	3,49	3,31	4,08

		2021	3,74	4,04	3,62	3,7	3,87
		2022	3,59	4,05	3,63	3,49	3,96
		2023	3,65	4,08	3,68	3,38	3,99
18	IPOL	2019	4,46	4,58	3,91	2,91	3,45
		2020	4,27	4,54	4,13	2,73	3,28
		2021	4,24	4,48	4,05	2,35	3,49
		2022	4,16	4,47	4,03	2,06	3,55
		2023	4,17	4,44	4,26	1,4	3,42
19	SMKL	2019	4,82	4,12	2,72	2,86	4,4
		2020	4,69	4,10	2,63	2,83	4,39
		2021	4,74	4,09	2,58	2,68	4,38
		2022	4,50	4,12	2,48	2,87	4,36
		2023	4,42	4,13	2,54	3	4,37
20	PBID	2019	4,06	4,52	3,93	3,3	3,28
		2020	3,57	4,44	4,09	3,23	3,1
		2021	3,50	4,44	4,10	3,22	3,1
		2022	3,61	4,47	4,14	3,19	3,06
		2023	3,55	4,48	4,15	3,23	3,01
21	SAMF	2019	4,90	4,68	3,98	3,29	3,14
		2020	4,53	4,56	4,00	3,41	3,23
		2021	4,82	4,57	4,01	3,45	3,29
		2022	5,30	4,58	4,04	3,54	3,4
		2023	4,81	4,55	3,99	3,58	3,19
22	TALF	2019	1,93	4,15	2,13	3,13	4,31
		2020	3,00	4,16	2,19	3,14	4,32
		2021	3,24	4,16	2,20	3,13	4,32
		2022	4,27	4,69	3,98	3,12	3,02
		2023	4,11	4,70	3,95	3,03	2,97
23	INTP	2019	3,87	4,37	4,12	3,55	3,39
		2020	3,94	4,37	4,12	3,55	3,4
		2021	3,97	4,35	4,23	3,5	3,32
		2022	4,05	4,35	4,24	3,51	3,32
		2023	4,22	4,35	4,24	3,49	3,37
24	ARNA	2019	3,67	3,16	3,59	0,54	4,39
		2020	3,58	3,12	3,55	0,36	4,36
		2021	3,23	3,02	3,49	1,37	4,35
		2022	3,12	2,98	3,47	1,53	4,34
		2023	3,24	3,10	3,54	0,38	4,36
25	MARK	2019	3,14	4,00	1,48	1,49	4,32
		2020	3,96	4,02	1,20	1,19	4,33
		2021	2,78	3,91	2,19	2	4,24
		2022	1,33	3,35	1,53	2,17	4,41
		2023	-0,15	3,39	1,77	0,82	4,45

LAMPIRAN 2

DATA MENTAH RUMUS *TRANSFER PRICING* (Y)

NO.	KODE	TAHUN	PIUTANG TRANSAKSI PIHAK BERELASI	TOTAL PIUTANG	TP
1	LPIN	2019	Rp 2.259.318.061,00	Rp 26.268.326.041,00	3,17
		2020	Rp 605.414.376,00	Rp 28.593.707.294,00	3,08
		2021	Rp 1.178.632.330,00	Rp 30.767.626.906,00	3,21
		2022	Rp 5.777.634.082,00	Rp 53.550.238.318,00	3,09
		2023	Rp 4.860.000.000,00	Rp 39.243.543.765,00	2,97
2	AGII	2019	Rp 332.873.000.000,00	Rp 715.408.000.000,00	1,76
		2020	Rp 252.991.000.000,00	Rp 627.451.000.000,00	2,79
		2021	Rp 332.193.000.000,00	Rp 687.419.000.000,00	2,35
		2022	Rp 318.863.000.000,00	Rp 678.030.000.000,00	2,3
		2023	Rp 99.170.000.000,00	Rp 581.117.000.000,00	3,1
3	FASW	2019	Rp 124.478.180.385,00	Rp 1.283.914.002.211,00	3,06
		2020	Rp 207.335.573.225,00	Rp 1.381.958.390.568,00	2,81
		2021	Rp 534.415.000.000,00	Rp 2.194.629.000.000,00	2,63
		2022	Rp 358.086.000.000,00	Rp 1.286.920.000.000,00	2,17
		2023	Rp 289.205.000.000,00	Rp 1.239.035.000.000,00	2,17
4	DPNS	2019	Rp 1.400.000.000.000,00	Rp 15.006.986.060.000,00	3,16
		2020	Rp 1.400.000.000.000,00	Rp 21.179.597.969.000,00	3,34
		2021	Rp 21.720.002.494.000,00	Rp 22.234.408.383.000,00	2,18
		2022	Rp 15.571.003.933.000,00	Rp 17.469.640.591.000,00	1,5
		2023	Rp	Rp	1,36

			11.675.946.538.000,00	14.055.116.896.000,00	
5	MDKI	2019	Rp 19.891.000.000,00	Rp 21.242.000.000,00	2,74
		2020	Rp 24.589.000.000,00	Rp 25.848.000.000,00	2,72
		2021	Rp 28.881.000.000,00	Rp 29.679.000.000,00	2,79
		2022	Rp 49.912.000.000,00	Rp 50.820.000.000,00	2,82
		2023	Rp 31.147.000.000,00	Rp 31.104.000.000,00	2,84
6	KDSI	2019	Rp 352.331.300.302,00	Rp 352.331.300.302,00	2,61
		2020	Rp 322.868.719.313,00	Rp 326.301.406.886,00	2,77
		2021	Rp 359.120.905.415,00	Rp 360.613.417.747,00	2,76
		2022	Rp 332.794.934.200,00	Rp 333.523.419.870,00	2,78
		2023	Rp 271.472.148.912,00	Rp 272.331.961.805,00	2,67
7	MLIA	2019	Rp 11.579.871.000,00	Rp 500.926.306.000,00	3,51
		2020	Rp 19.505.964.000,00	Rp 545.241.486.000,00	3,46
		2021	Rp 23.584.915.000,00	Rp 735.910.735.000,00	3,6
		2022	Rp 31.838.460.000,00	Rp 740.883.233.000,00	3,6
		2023	Rp 6.216.384.000,00	Rp 732.895.357.000,00	3,54
8	SMSM	2019	Rp 58.344.000.000,00	Rp 1.024.031.000.000,00	3,61
		2020	Rp 24.036.000.000,00	Rp 825.905.000.000,00	3,55
		2021	Rp 21.560.000.000,00	Rp 935.242.000.000,00	3,62
		2022	Rp 25.073.000.000,00	Rp 908.482.000.000,00	3,72
		2023	Rp 29.913.000.000,00	Rp 1.087.751.000.000,00	3,73
9	ALKA	2019	Rp 273.956.123.000,00	Rp 277.375.760.000,00	-0,16
		2020	Rp 216.330.300.000,00	Rp 219.609.324.000,00	2,2

		2021	Rp 235.738.392.000,00	Rp 236.503.343.000,00	2,16
		2022	Rp 194.575.472.000,00	Rp 195.094.404.000,00	1,7
		2023	Rp 7.432.566.000,00	Rp 7.960.544.000,00	1,82
10	TBMS	2019	Rp 371.212.404.819,00	Rp 1.034.354.956.238,00	2,77
		2020	Rp 1.394.567.227.198,00	Rp 2.059.971.135.405,00	-1,17
		2021	Rp 46.233.464.728,00	Rp 772.222.442.172,00	3,32
		2022	Rp 100.162.163.032,00	Rp 731.899.126.579,00	3,1
		2023	Rp 70.287.841.770,00	Rp 832.254.259.656,00	3,2
11	APLI	2019	Rp 55.345.178.335,00	Rp 55.345.178.335,00	2,76
		2020	Rp 47.733.434.977,00	Rp 47.733.434.977,00	2,79
		2021	Rp 54.293.191.641,00	Rp 54.293.191.641,00	2,64
		2022	Rp 58.031.018.638,00	Rp 58.031.018.638,00	2,05
		2023	Rp 51.217.844.761,00	Rp 51.252.308.348,00	2,12
12	MOLI	2019	Rp 200.845.965.000,00	Rp 205.782.562.000,00	2,24
		2020	Rp 275.434.258.000,00	Rp 281.176.055.000,00	2,22
		2021	Rp 255.629.593.000,00	Rp 263.556.575.000,00	2,37
		2022	Rp 252.403.830.000,00	Rp 256.884.820.000,00	2,43
		2023	Rp 257.516.167.000,00	Rp 260.944.538.000,00	2,25
13	AKPI	2019	Rp 443.914.465.000,00	Rp 487.904.040.000,00	2,55
		2020	Rp 428.181.253.000,00	Rp 429.793.765.000,00	2,84
		2021	Rp 578.808.178.000,00	Rp 580.350.653.000,00	2,7
		2022	Rp 575.823.060.000,00	Rp 583.700.329.000,00	2,68
		2023	Rp	Rp	2,92

			615.402.806.000,00	624.000.136.000,00	
14	ESIP	2019	Rp 6.492.536.400.000,00	Rp 6.529.211.400.000,00	2,82
		2020	Rp 7.127.705.490.000,00	Rp 7.164.380.490.000,00	2,79
		2021	Rp 8.664.884.880.000,00	Rp 8.701.559.880.000,00	2,84
		2022	Rp 13.752.260.492.000,00	Rp 13.752.260.492.000,00	2,5
		2023	Rp 8.662.060.231.000,00	Rp 8.662.060.231.000,00	2,5
15	IGAR	2019	Rp 157.166.494.342,00	Rp 157.615.905.567,00	2,76
		2020	Rp 140.088.301.532,00	Rp 140.410.895.038,00	2,8
		2021	Rp 208.268.815.057,00	Rp 208.520.472.116,00	2,62
		2022	Rp 182.647.258.959,00	Rp 182.939.005.532,00	2,69
		2023	Rp 160.362.412.563,00	Rp 161.027.946.851,00	2,92
16	IMPC	2019	Rp 17.565.658.919,00	Rp 295.129.136.649,00	2,87
		2020	Rp 4.607.557.705,00	Rp 365.143.122.405,00	3,01
		2021	Rp 2.460.755.801,00	Rp 375.241.255.663,00	3,1
		2022	Rp 5.109.208.867,00	Rp 484.555.975.059,00	3,3
		2023	Rp 2.906.884.820,00	Rp 522.334.295.036,00	3,23
17	UNIC	2019	Rp 199.665.785.612,00	Rp 542.956.169.477,00	3,27
		2020	Rp 227.650.967.305,00	Rp 525.864.137.045,00	3,31
		2021	Rp 151.940.190.068,00	Rp 557.011.671.132,00	3,7
		2022	Rp 194.260.037.060,00	Rp 613.132.831.526,00	3,49
		2023	Rp 172.015.178.312,00	Rp 555.278.886.300,00	3,38
18	IPOL	2019	Rp 109.512.870.342,00	Rp 736.267.283.427,00	2,91
		2020	Rp 100.581.613.800,00	Rp 700.566.047.085,00	2,73

		2021	Rp 179.267.336.342,00	Rp 704.566.086.956,00	2,35
		2022	Rp 252.933.871.300,00	Rp 897.699.485.036,00	2,06
		2023	Rp 216.348.217.984,00	Rp 808.421.327.992,00	1,4
19	SMKL	2019	Rp 507.056.918.504,00	Rp 509.132.400.854,00	2,86
		2020	Rp 449.994.587.420,00	Rp 450.109.707.612,00	2,83
		2021	Rp 529.978.300.829,00	Rp 530.036.580.758,00	2,68
		2022	Rp 484.313.747.364,00	Rp 484.405.921.067,00	2,87
		2023	Rp 365.777.202.173,00	Rp 365.935.149.935,00	3
20	PBID	2019	Rp 28.408.520.000,00	Rp 310.171.230.000,00	3,3
		2020	Rp 33.642.667.000,00	Rp 272.665.091.000,00	3,23
		2021	Rp 39.548.855.000,00	Rp 330.152.106.000,00	3,22
		2022	Rp 29.635.966.000,00	Rp 343.065.458.000,00	3,19
		2023	Rp 25.175.711.000,00	Rp 366.156.690.000,00	3,23
21	SAMF		Rp 15.245.601.466,00	Rp 548.429.503.654,00	3,29
		2020	Rp 22.322.574.250,00	Rp 567.180.483.049,00	3,41
		2021	Rp 24.912.546.962,00	Rp 503.573.717.455,00	3,45
		2022	Rp 38.564.446.417,00	Rp 601.000.099.271,00	3,54
		2023	Rp 29.382.866.542,00	Rp 807.444.066.381,00	3,58
22	TALF	2019	Rp 196.694.953.828,00	Rp 198.362.829.651,00	3,13
		2020	Rp 210.768.032.644,00	Rp 211.822.974.093,00	3,14
		2021	Rp 218.242.175.938,00	Rp 219.136.589.688,00	3,13
		2022	Rp 534.489.496,00	Rp 281.125.664.044,00	3,12
		2023	Rp	Rp	3,03

			3.149.959.200,00	304.529.257.288,00	
23	INTP	2019	Rp 49.782.000.000,00	Rp 3.021.217.000.000,00	3,55
		2020	Rp 48.322.000.000,00	Rp 2.620.510.000.000,00	3,55
		2021	Rp 43.610.000.000,00	Rp 2.617.718.000.000,00	3,5
		2022	Rp 40.574.000.000,00	Rp 2.685.695.000.000,00	3,51
		2023	Rp 73.473.000.000,00	Rp 2.785.793.000.000,00	3,49
24	ARNA	2019	Rp 494.132.691.237,00	Rp 523.863.788.842,00	0,54
		2020	Rp 577.258.937.189,00	Rp 616.007.579.661,00	0,36
		2021	Rp 645.746.213.801,00	Rp 682.451.252.832,00	1,37
		2022	Rp 698.144.786.602,00	Rp 735.091.607.771,00	1,53
		2023	Rp 802.962.424.172,00	Rp 857.275.167.785,00	0,38
25	MARK	2019	Rp 68.294.910.673,00	Rp 68.547.861.994,00	1,49
		2020	Rp 114.765.439.565,00	Rp 115.256.458.531,00	1,19
		2021	Rp 191.705.013.892,00	Rp 195.276.230.305,00	2
		2022	Rp 88.593.453.135,00	Rp 90.927.154.776,00	2,17
		2023	Rp 154.979.082.043,00	Rp 155.634.895.508,00	0,82

LAMPIRAN 3

DATA MENTAH RUMUS PROFITABILITAS X1

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	LPIN	2019	Rp 29.918.519.921,00	Rp 324.916.202.792,00	3,08
		2020	Rp 6.732.478.855,00	Rp 337.792.393.010,00	3,36
		2021	Rp 23.408.672.795,00	Rp 310.880.071.852,00	3,29
		2022	Rp 26.673.231.906,00	Rp 337.442.939.231,00	3,21
		2023	Rp 18.965.513.901,00	Rp 340.615.035.973,00	3,06
2	AGII	2019	Rp 103.431.000.000,00	Rp 7.020.980.000.000,00	4,76
		2020	Rp 99.862.000.000,00	Rp 7.121.458.000.000,00	4,83
		2021	Rp 211.485.000.000,00	Rp 8.164.599.000.000,00	4,91
		2022	Rp 92.210.000.000,00	Rp 7.955.474.000.000,00	4,89
		2023	Rp 169.814.000.000,00	Rp 7.797.759.000.000,00	4,86
3	FASW	2019	Rp 968.833.390.696,00	Rp 10.751.992.944.302,00	4,95
		2020	Rp 353.299.343.980,00	Rp 11.513.044.288.721,00	5,1
		2021	Rp 614.926.000.000,00	Rp 13.302.224.000.000,00	5,14
		2022	Rp 119.926.000.000,00	Rp 12.877.846.000.000,00	5,1
		2023	-Rp 625.865.000.000,00	Rp 12.545.144.000.000,00	5,3
4	DPNS	2019	Rp 3.937.685.121.000,00	Rp 318.141.387.900.000,00	3,56
		2020	Rp 2.400.715.154.000,00	Rp 317.310.718.779.000,00	3,66
		2021	Rp 22.723.655.893.000,00	Rp 362.242.571.405.000,00	0,91
		2022	Rp 27.428.849.986.000,00	Rp 405.675.831.614.000,00	2,46
		2023	Rp 16.075.555.664.000,00	Rp 347.048.791.589.000,00	1,37
5	MDKI	2019	Rp	Rp	2,12

			32.859.000.000,00	923.795.000.000,00	
		2020	Rp 40.085.000.000,00	Rp 973.684.000.000,00	2,29
		2021	Rp 38.851.000.000,00	Rp 985.400.000.000,00	2,43
		2022	Rp 38.417.000.000,00	Rp 1.045.929.000.000,00	2,22
		2023	Rp 48.407.000.000,00	Rp 1.064.547.000.000,00	2,42
6	KDSI	2019	Rp 64.090.903.507,00	Rp 1.253.650.408.375,00	4,47
		2020	Rp 60.178.290.460,00	Rp 1.245.707.236.962,00	4,2
		2021	Rp 69.347.927.958,00	Rp 1.353.868.759.222,00	4,28
		2022	Rp 76.150.458.446,00	Rp 1.289.211.450.108,00	3,97
		2023	Rp 79.466.168.302,00	Rp 1.128.518.916.364,00	3,11
7	MLIA	2019	Rp 126.773.341.000,00	Rp 5.758.102.626.000,00	5,07
		2020	Rp 55.089.347.000,00	Rp 5.745.215.496.000,00	4,98
		2021	Rp 647.249.607.000,00	Rp 6.122.669.723.000,00	4,66
		2022	Rp 853.707.145.000,00	Rp 6.806.945.264.000,00	4,33
		2023	Rp 562.628.681.000,00	Rp 7.017.221.425.000,00	4,22
8	SMSM	2019	Rp 638.676.000.000,00	Rp 3.106.981.000.000,00	3,77
		2020	Rp 539.116.000.000,00	Rp 3.375.526.000.000,00	3,84
		2021	Rp 728.263.000.000,00	Rp 3.868.862.000.000,00	3,94
		2022	Rp 935.944.000.000,00	Rp 4.379.577.000.000,00	3,95
		2023	Rp 1.036.534.000.000,00	Rp 4.574.793.000.000,00	3,81
9	ALKA	2019	Rp 7.354.721.000,00	Rp 604.824.614.000,00	6,16
		2020	Rp 6.684.414.000,00	Rp 418.630.902.000,00	5,66
		2021	Rp 17.445.033.000,00	Rp 499.393.053.000,00	5,62

		2022	Rp 48.041.219.000,00	Rp 638.952.801.000,00	5,46
		2023	Rp 42.011.492.000,00	Rp 339.743.773.000,00	3,8
10	TBMS	2019	Rp 83.016.000.000,00	Rp 2.152.413.117.499,00	5,45
		2020	Rp 65.616.949.115,00	Rp 2.282.719.839.114,00	5,31
		2021	Rp 99.808.458.180,00	Rp 2.106.696.241.184,00	5,19
		2022	Rp 77.614.791.386,00	Rp 2.003.008.573.491,00	4,92
		2023	Rp 94.212.617.252,00	Rp 2.171.233.330.280,00	4,91
11	APLI	2019	Rp 9.588.681.370,00	Rp 419.264.529.448,00	4,37
		2020	Rp 6.424.025.663,00	Rp 406.440.895.710,00	4,38
		2021	Rp 23.227.293.962,00	Rp 431.280.653.664,00	4,21
		2022	Rp 46.599.136.683,00	Rp 468.541.883.266,00	3,92
		2023	Rp 50.400.590.817,00	Rp 490.506.911.907,00	3,34
12	MOLI	2019	Rp 60.910.956.000,00	Rp 1.872.712.715.000,00	3,83
		2020	Rp 79.288.256.000,00	Rp 2.279.580.714.000,00	3,94
		2021	Rp 38.800.766.000,00	Rp 2.275.216.679.000,00	3,69
		2022	Rp 29.969.349.000,00	Rp 1.896.261.085.000,00	3,64
		2023	Rp 94.137.935.000,00	Rp 2.019.929.220.000,00	3,57
13	AKPI	2019	Rp 54.355.268.000,00	Rp 2.776.775.756.000,00	4,68
		2020	Rp 66.005.547.000,00	Rp 2.644.267.716.000,00	4,4
		2021	Rp 147.822.236.000,00	Rp 3.335.740.359.000,00	4,69
		2022	Rp 195.529.382.000,00	Rp 3.590.544.759.000,00	4,45
		2023	-Rp 29.657.403,00	Rp 3.351.569.378.000,00	4,44
14	ESIP	2019	Rp	Rp	3,34

			1.191.566.812.000,00	75.609.342.033.000,00	
		2020	Rp 1.741.619.395.000,00	Rp 77.924.121.640.000,00	3,37
		2021	Rp 611.433.199.000,00	Rp 84.582.663.843.000,00	3,69
		2022	Rp 916.698.764.000,00	Rp 98.498.235.572.000,00	2,27
		2023	Rp 877.523.429.000,00	Rp 100.614.252.263.000,00	2,15
15	IGAR	2019	Rp 60.836.752.751,00	Rp 617.594.780.669,00	2,36
		2020	Rp 60.770.710.445,00	Rp 665.863.417.235,00	2,59
		2021	Rp 104.034.299.846,00	Rp 809.371.584.010,00	2,26
		2022	Rp 102.314.374.301,00	Rp 863.638.556.466,00	2,82
		2023	Rp 56.643.469.840,00	Rp 908.807.798.500,00	2,75
16	IMPC	2019	Rp 93.145.200.039,00	Rp 2.501.132.856.219,00	4,52
		2020	Rp 115.805.324.362,00	Rp 2.697.100.062.756,00	4,61
		2021	Rp 206.588.977.295,00	Rp 2.861.498.208.364,00	4,45
		2022	Rp 312.502.049.594,00	Rp 3.435.475.875.401,00	4,28
		2023	Rp 440.542.975.412,00	Rp 3.597.041.437.692,00	4,05
17	UNIC	2019	Rp 158.203.373.229,00	Rp 3.053.326.524.821,00	3,82
		2020	Rp 384.943.966.405,00	Rp 3.417.379.791.955,00	3,64
		2021	Rp 826.873.122.114,00	Rp 4.168.309.571.044,00	3,74
		2022	Rp 592.353.696.530,00	Rp 4.961.115.679.350,00	3,59
		2023	Rp 329.680.808.248,00	Rp 5.167.370.030.744,00	3,65
18	IPOI	2019	Rp 63.140.378.000,00	Rp 3.885.573.356.000,00	4,46
		2020	Rp 120.166.602.465,00	Rp 3.956.668.800.175,00	4,27
		2021	Rp 135.286.652.186,00	Rp 4.260.103.584.972,00	4,24

		2022	Rp 58.305.378.073,00	Rp 4.367.220.813.182,00	4,16
		2023	Rp 6.664.691.368,00	Rp 4.379.306.844.296,00	4,17
19	SMKL	2019	Rp 13.996.533.446,00	Rp 1.730.202.346.562,00	4,82
		2020	Rp 40.451.330.239,00	Rp 1.672.515.743.467,00	4,69
		2021	Rp 106.306.881.651,00	Rp 1.911.921.812.381,00	4,74
		2022	Rp 77.086.661.593,00	Rp 2.024.398.917.353,00	4,5
		2023	Rp 11.846.782.996,00	Rp 1.890.946.951.343,00	4,42
20	PBID	2019	Rp 223.626.619.000,00	Rp 2.338.919.728.000,00	4,06
		2020	Rp 373.653.845.000,00	Rp 2.421.301.079.000,00	3,57
		2021	Rp 412.552.472.000,00	Rp 2.801.186.958.000,00	3,5
		2022	Rp 354.901.190.000,00	Rp 3.040.363.137.000,00	3,61
		2023	Rp 375.985.161.000,00	Rp 3.196.352.644.000,00	3,55
21	SAMF		Rp 86.830.807.610,00	Rp 1.347.469.793.668,00	4,9
		2020	Rp 117.865.798.906,00	Rp 1.342.071.492.913,00	4,53
		2021	Rp 171.146.039.488,00	Rp 1.763.123.879.245,00	4,82
		2022	Rp 345.992.311.458,00	Rp 3.097.781.579.099,00	5,3
		2023	Rp 420.077.400.658,00	Rp 2.793.664.505.857,00	4,81
22	TALF	2019	Rp 27.456.246.966,00	Rp 1.329.083.050.439,00	1,93
		2020	Rp 18.488.700.221,00	Rp 1.474.472.516.166,00	3
		2021	Rp 22.437.585.810,00	Rp 1.569.929.936.844,00	3,24
		2022	Rp 44.313.085.815,00	Rp 1.797.280.792.145,00	4,27
		2023	Rp 38.451.208.502,00	Rp 1.733.867.453.375,00	4,11
23	INTP	2019	Rp	Rp	3,87

			1.835.305.000.000,00	27.707.749.000.000,00	
		2020	Rp 1.806.337.000.000,00	Rp 27.344.672.000.000,00	3,94
		2021	Rp 1.788.496.000.000,00	Rp 26.136.114.000.000,00	3,97
		2022	Rp 1.842.434.000.000,00	Rp 25.706.169.000.000,00	4,05
		2023	Rp 1.950.266.000.000,00	Rp 29.649.645.000.000,00	4,22
24	ARNA	2019	Rp 217.675.239.509,00	Rp 1.799.137.069.343,00	3,67
		2020	Rp 326.241.511.507,00	Rp 1.970.340.289.520,00	3,58
		2021	Rp 475.983.374.390,00	Rp 2.243.523.072.803,00	3,23
		2022	Rp 581.557.410.601,00	Rp 2.578.868.615.545,00	3,12
		2023	Rp 449.080.121.387,00	Rp 2.620.491.657.384,00	3,24
25	MARK	2019	Rp 88.002.544.535,00	Rp 441.254.067.741,00	3,14
		2020	Rp 144.194.690.952,00	Rp 719.726.855.599,00	3,96
		2021	Rp 392.149.133.254,00	Rp 1.078.458.868.349,00	2,78
		2022	Rp 243.093.147.629,00	Rp 1.005.368.365.991,00	1,33
		2023	Rp 156.038.746.839,00	Rp 951.550.724.256,00	-0,15

LAMPIRAN 4

DATA MENTAH RUMUS *LEVERAGE X2*

NO	KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	LPIN	2019	Rp 21.617.421.367,00	Rp 303.298.783.362,00	4,57
		2020	Rp 27.828.564.142,00	Rp 309.963.828.868,00	4,62
		2021	Rp 26.856.694.729,00	Rp 284.023.377.123,00	4,6
		2022	Rp 32.683.374.892,00	Rp 304.759.564.339,00	4,56
		2023	Rp 22.952.159.013,00	Rp 317.662.876.960,00	4,56
2	AGII	2019	Rp 3.721.416.000.000,00	Rp 3.299.564.000.000,00	4,44
		2020	Rp 3.739.317.000.000,00	Rp 3.382.141.000.000,00	4,23
		2021	Rp 4.581.674.000.000,00	Rp 3.582.925.000.000,00	4,3
		2022	Rp 4.404.660.000.000,00	Rp 3.550.814.000.000,00	4,32
		2023	Rp 4.069.613.000.000,00	Rp 3.728.146.000.000,00	4,47
3	FASW	2019	Rp 6.059.395.120.910,00	Rp 4.692.597.823.392,00	4,72
		2020	Rp 6.930.049.292.233,00	Rp 4.582.994.996.488,00	4,73
		2021	Rp 8.209.355.000.000,00	Rp 5.092.869.000.000,00	4,69
		2022	Rp 7.866.388.000.000,00	Rp 5.011.458.000.000,00	4,68
		2023	Rp 8.181.862.000.000,00	Rp 4.363.282.000.000,00	4,73
4	DPNS	2019	Rp 36.039.752.024.000,00	Rp 282.101.365.876.000,00	4,3
		2020	Rp 32.487.055.094.000,00	Rp 284.823.663.685.000,00	4,36
		2021	Rp 54.285.716.417.000,00	Rp 307.956.854.988.000,00	3,58
		2022	Rp 75.717.897.528.000,00	Rp 329.957.934.086.000,00	3,69
		2023	Rp 15.281.776.764.000,00	Rp 331.767.014.825.000,00	3,75
5	MDKI	2019	Rp	Rp	3,88

			89.397.000.000,00	834.398.000.000,00	
		2020	Rp 83.704.000.000,00	Rp 889.980.000.000,00	3,83
		2021	Rp 80.106.000.000,00	Rp 905.400.000.000,00	3,8
		2022	Rp 105.711.000.000,00	Rp 940.218.000.000,00	3,8
		2023	Rp 99.638.000.000,00	Rp 964.909.000.000,00	3,77
6	KDSI	2019	Rp 645.444.999.358,00	Rp 608.205.409.017,00	4,09
		2020	Rp 582.239.031.320,00	Rp 663.468.205.642,00	4,06
		2021	Rp 652.355.217.431,00	Rp 701.513.541.791,00	4,05
		2022	Rp 551.310.313.962,00	Rp 737.901.136.146,00	4,03
		2023	Rp 344.173.362.496,00	Rp 784.345.553.868,00	4,04
7	MLIA	2019	Rp 3.225.135.741.000,00	Rp 2.532.966.885.000,00	4,59
		2020	Rp 3.066.953.863.000,00	Rp 2.678.261.633.000,00	4,58
		2021	Rp 2.711.753.688.000,00	Rp 3.410.916.035.000,00	4,54
		2022	Rp 2.323.807.207.000,00	Rp 4.483.138.057.000,00	4,51
		2023	Rp 2.059.037.171.000,00	Rp 4.958.184.254.000,00	4,54
8	SMSM	2019	Rp 664.678.000.000,00	Rp 2.442.303.000.000,00	4,31
		2020	Rp 727.016.000.000,00	Rp 2.648.510.000.000,00	4,35
		2021	Rp 957.229.000.000,00	Rp 2.911.633.000.000,00	4,34
		2022	Rp 1.060.545.000.000,00	Rp 3.319.032.000.000,00	4,25
		2023	Rp 944.760.000.000,00	Rp 3.630.033.000.000,00	4,24
9	ALKA	2019	Rp 500.032.251.000,00	Rp 104.792.363.000,00	4,29
		2020	Rp 313.427.196.000,00	Rp 105.203.706.000,00	4,16
		2021	Rp 370.570.531.000,00	Rp 128.822.522.000,00	4,14

		2022	Rp 455.181.958.000,00	Rp 183.770.843.000,00	4,12
		2023	Rp 131.385.685.000,00	Rp 208.358.088.000,00	4,03
10	TBMS	2019	Rp 1.484.841.997.571,00	Rp 669.461.403.528,00	4,48
		2020	Rp 1.535.812.682.087,00	Rp 748.951.067.127,00	4,3
		2021	Rp 1.284.002.231.352,00	Rp 822.448.740.032,00	4,6
		2022	Rp 1.089.655.298.253,00	Rp 914.768.147.838,00	4,55
		2023	Rp 1.161.774.821.816,00	Rp 1.010.152.582.264,00	4,57
11	APLI	2019	Rp 206.523.459.012,00	Rp 212.741.070.436,00	3,71
		2020	Rp 200.450.080.044,00	Rp 205.990.815.666,00	3,71
		2021	Rp 200.245.883.845,00	Rp 231.034.769.819,00	3,67
		2022	Rp 189.586.990.363,00	Rp 278.954.892.903,00	3,72
		2023	Rp 156.657.593.788,00	Rp 333.849.318.119,00	3,69
12	MOLI	2019	Rp 691.923.883.000,00	Rp 1.180.788.832.000,00	3,66
		2020	Rp 889.592.205.000,00	Rp 1.389.988.509.000,00	3,65
		2021	Rp 781.382.414.000,00	Rp 1.493.834.265.000,00	3,68
		2022	Rp 640.559.702.000,00	Rp 1.255.701.383.000,00	3,67
		2023	Rp 669.321.468.000,00	Rp 1.350.607.752.000,00	3,64
13	AKPI	2019	Rp 1.531.819.965.000,00	Rp 1.244.955.791.000,00	4,15
		2020	Rp 1.330.380.957.000,00	Rp 1.313.886.759.000,00	4,07
		2021	Rp 1.872.726.945.000,00	Rp 1.463.013.414.000,00	4,07
		2022	Rp 1.844.891.328.000,00	Rp 1.745.653.431.000,00	4,06
		2023	Rp 1.699.640.104.000,00	Rp 1.651.929.274.000,00	4,09
14	ESIP	2019	Rp	Rp	3,61

			24.040.090.991.000,00	51.569.251.042.000,00	
		2020	Rp 25.185.619.128.000,00	Rp 52.738.502.512.000,00	3,61
		2021	Rp 31.052.265.665.000,00	Rp 53.530.399.178.000,00	3,63
		2022	Rp 3.217.041.702.000,00	Rp 95.281.193.870.000,00	2,94
		2023	Rp 4.295.132.559.000,00	Rp 96.319.119.704.000,00	2,94
15	IGAR	2019	Rp 80.669.409.164,00	Rp 536.925.371.505,00	3,98
		2020	Rp 72.281.042.223,00	Rp 593.582.375.012,00	3,99
		2021	Rp 117.903.045.612,00	Rp 691.468.538.398,00	3,97
		2022	Rp 76.709.432.048,00	Rp 786.929.124.418,00	3,97
		2023	Rp 76.971.400.620,00	Rp 831.836.397.880,00	4,01
16	IMPC	2019	Rp 1.092.845.023.431,00	Rp 1.408.287.832.788,00	4,64
		2020	Rp 1.231.192.233.990,00	Rp 1.465.907.828.766,00	4,66
		2021	Rp 1.184.949.828.309,00	Rp 1.676.548.380.055,00	4,65
		2022	Rp 1.210.746.099.447,00	Rp 2.224.729.775.954,00	4,66
		2023	Rp 1.109.391.606.073,00	Rp 2.487.649.831.619,00	4,61
17	UNIC	2019	Rp 605.294.581.524,00	Rp 2.448.888.028.597,00	4,05
		2020	Rp 614.522.996.630,00	Rp 2.801.261.514.325,00	3,96
		2021	Rp 740.494.252.234,00	Rp 3.427.122.105.810,00	4,04
		2022	Rp 666.088.066.318,00	Rp 4.293.190.278.032,00	4,05
		2023	Rp 691.735.672.480,00	Rp 4.475.267.543.464,00	4,08
18	IPOL	2019	Rp 1.597.900.696.000,00	Rp 2.287.672.660.000,00	4,58
		2020	Rp 1.475.707.076.480,00	Rp 2.480.961.723.695,00	4,54
		2021	Rp 1.634.825.407.986,00	Rp 2.625.278.176.986,00	4,48

		2022	Rp 1.597.471.466.500,00	Rp 2.769.749.346.683,00	4,47
		2023	Rp 1.651.422.114.048,00	Rp 2.727.396.604.248,00	4,44
19	SMKL	2019	Rp 1.016.654.854.655,00	Rp 713.547.491.907,00	4,12
		2020	Rp 939.137.865.824,00	Rp 733.377.877.643,00	4,1
		2021	Rp 1.096.849.980.294,00	Rp 815.071.832.087,00	4,09
		2022	Rp 1.065.998.439.638,00	Rp 958.400.477.715,00	4,12
		2023	Rp 963.901.177.675,00	Rp 927.045.773.668,00	4,13
20	PBID	2019	Rp 670.694.230.000,00	Rp 1.668.225.498.000,00	4,52
		2020	Rp 492.491.798.000,00	Rp 1.928.809.281.000,00	4,44
		2021	Rp 524.108.151.000,00	Rp 2.277.078.807.000,00	4,44
		2022	Rp 594.336.031.000,00	Rp 2.446.027.106.000,00	4,47
		2023	Rp 565.828.079.000,00	Rp 2.630.524.565.000,00	4,48
21	SAMF		Rp 716.891.004.184,00	Rp 630.578.789.484,00	4,68
		2020	Rp 558.300.272.457,00	Rp 783.771.220.456,00	4,56
		2021	Rp 884.452.469.621,00	Rp 862.210.927.756,00	4,57
		2022	Rp 1.977.461.409.047,00	Rp 1.120.320.170.052,00	4,58
		2023	Rp 1.413.587.710.511,00	Rp 1.380.076.795.346,00	4,55
22	TALF	2019	Rp 320.791.791.518,00	Rp 1.008.291.258.921,00	4,15
		2020	Rp 454.287.199.938,00	Rp 1.020.185.316.228,00	4,16
		2021	Rp 522.245.888.520,00	Rp 1.047.684.048.324,00	4,16
		2022	Rp 610.875.000.856,00	Rp 1.186.405.791.289,00	4,69
		2023	Rp 516.516.839.727,00	Rp 1.217.350.613.648,00	4,7
23	INTP	2019	Rp	Rp	4,37

			4.627.488.000.000,00	23.080.261.000.000,00	
		2020	Rp 5.168.424.000.000,00	Rp 22.176.248.000.000,00	4,37
		2021	Rp 5.515.150.000.000,00	Rp 20.620.964.000.000,00	4,35
		2022	Rp 6.139.263.000.000,00	Rp 19.566.906.000.000,00	4,35
		2023	Rp 8.680.134.000.000,00	Rp 20.969.511.000.000,00	4,35
24	ARNA	2019	Rp 622.355.306.743,00	Rp 1.176.781.762.600,00	3,16
		2020	Rp 665.401.637.797,00	Rp 1.304.938.651.723,00	3,12
		2021	Rp 670.353.190.326,00	Rp 1.573.169.882.477,00	3,02
		2022	Rp 745.695.258.308,00	Rp 1.833.173.357.237,00	2,98
		2023	Rp 765.455.201.158,00	Rp 1.855.036.456.226,00	3,1
25	MARK	2019	Rp 142.230.988.429,00	Rp 299.023.079.312,00	4
		2020	Rp 310.254.413.728,00	Rp 409.472.441.871,00	4,02
		2021	Rp 334.818.456.747,00	Rp 743.640.411.602,00	3,91
		2022	Rp 161.587.275.147,00	Rp 843.781.090.844,00	3,35
		2023	Rp 111.449.183.332,00	Rp 840.101.540.924,00	3,39

LAMPIRAN 5

DATA MENTAH RUMUS *TUNNELING INSENTIVE X3*

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH KEP. SAHAM	JUMLAH SAHAM BEREDAR	TNC
1	LPIN	2019	Rp 347.246.400.000,00	Rp 425.000.000.000,00	3,87
		2020	Rp 347.246.400.000,00	Rp 425.000.000.000,00	3,97
		2021	Rp 347.246.400.000,00	Rp 425.000.000.000,00	3,93
		2022	Rp 347.246.400.000,00	Rp 425.000.000.000,00	3,86
		2023	Rp 347.246.400.000,00	Rp 425.000.000.000,00	3,86
2	AGII	2019	Rp 2.456.998.740.000,00	Rp 3.066.660.000.000,00	3,63
		2020	Rp 1.319.892.500.000,00	Rp 2.456.998.740.000,00	3,88
		2021	Rp 2.009.891.000.000,00	Rp 3.043.660.000.000,00	3,72
		2022	Rp 2.009.891.000.000,00	Rp 3.045.108.100.000,00	3,74
		2023	Rp 2.069.946.140.000,00	Rp 3.066.660.000.000,00	4,05
3	FASW	2019	Rp 2.470.733.140.000,00	Rp 2.477.888.787.000,00	3,91
		2020	Rp 2.470.733.140.000,00	Rp 2.477.888.787.000,00	3,85
		2021	Rp 2.470.733.140.000,00	Rp 2.477.888.787.000,00	3,75
		2022	Rp 2.470.733.140.000,00	Rp 2.477.888.787.000,00	3,81
		2023	Rp 2.470.733.140.000,00	Rp 2.477.888.787.000,00	3,85
4	DPNS	2019	Rp 169.485.935.000,00	Rp 331.129.952.000,00	4,28
		2020	Rp 169.485.935.000,00	Rp 331.129.952.000,00	4,11
		2021	Rp 169.485.935.000,00	Rp 331.129.952.000,00	2,90
		2022	Rp 169.485.935.000,00	Rp 331.129.952.000,00	3,10
		2023	Rp 169.485.935.000,00	Rp 331.129.952.000,00	3,21

5	MDKI	2019	Rp 1.702.236.500.000,00	Rp 2.530.150.002.000,00	3,04
		2020	Rp 1.648.261.600.000,00	Rp 2.530.150.002.000,00	3,03
		2021	Rp 1.646.561.600.000,00	Rp 2.530.150.002.000,00	2,99
		2022	Rp 1.646.561.600.000,00	Rp 2.530.150.002.000,00	2,97
		2023	Rp 1.646.561.600.000,00	Rp 2.530.150.002.000,00	2,91
6	KDSI	2019	Rp 317.691.000.000,00	Rp 405.000.000.000,00	1,83
		2020	Rp 317.691.000.000,00	Rp 405.000.000.000,00	2,53
		2021	Rp 317.891.800.000,00	Rp 405.000.000.000,00	2,52
		2022	Rp 317.891.800.000,00	Rp 405.000.000.000,00	2,43
		2023	Rp 317.891.800.000,00	Rp 405.000.000.000,00	1,24
7	MLIA	2019	Rp 889.685.722.000,00	Rp 1.323.000.000.000,00	3,94
		2020	Rp 889.685.722.000,00	Rp 1.323.000.000.000,00	3,93
		2021	Rp 889.685.722.000,00	Rp 1.323.000.000.000,00	3,88
		2022	Rp 4.448.428.610.000,00	Rp 6.615.000.000.000,00	3,83
		2023	Rp 4.448.428.610.000,00	Rp 6.615.000.000.000,00	3,89
8	SMSM	2019	Rp 3.347.263.708.000,00	Rp 5.758.675.440.000,00	4,19
		2020	Rp 3.347.263.708.000,00	Rp 5.758.675.440.000,00	4,23
		2021	Rp 3.347.263.708.000,00	Rp 5.758.675.440.000,00	4,23
		2022	Rp 2.910.392.136.000,00	Rp 5.758.675.440.000,00	4,25
		2023	Rp 2.910.392.136.000,00	Rp 5.758.675.440.000,00	4,24
9	ALKA	2019	Rp 379.683.055.000,00	Rp 507.665.055.000,00	3,13
		2020	Rp 379.683.055.000,00	Rp 507.665.055.000,00	3,12
		2021	Rp	Rp	3,05

			379.683.055.000,00	507.665.055.000,00	
		2022	Rp 379.683.055.000,00	Rp 507.665.055.000,00	2,48
		2023	Rp 379.683.055.000,00	Rp 507.665.055.000,00	1,87
10	TBMS	2019	Rp 3.917.177.780.000,00	Rp 5.139.448.260.000,00	3,95
		2020	Rp 4.078.882.180.000,00	Rp 5.349.384.060.000,00	3,62
		2021	Rp 4.008.404.160.000,00	Rp 5.256.527.720.000,00	4,14
		2022	Rp 4.160.772.060.000,00	Rp 5.459.047.020.000,00	4,06
		2023	Rp 4.270.720.840.000,00	Rp 5.598.033.080.000,00	4,10
11	APLI	2019	Rp 801.304.000.000,00	Rp 1.362.671.400.000,00	3,47
		2020	Rp 801.304.000.000,00	Rp 1.362.671.400.000,00	3,47
		2021	Rp 801.304.000.000,00	Rp 1.362.671.400.000,00	3,42
		2022	Rp 801.304.000.000,00	Rp 1.362.671.400.000,00	2,75
		2023	Rp 801.304.000.000,00	Rp 1.362.671.400.000,00	2,69
12	MOLI	2019	Rp 1.200.122.293,00	Rp 2.334.888.498,00	3,03
		2020	Rp 1.199.450.293,00	Rp 2.334.888.498,00	3,03
		2021	Rp 1.420.466.476,00	Rp 2.724.036.581,00	3,04
		2022	Rp 1.420.466.476,00	Rp 2.724.036.581,00	3,01
		2023	Rp 1.420.466.476,00	Rp 2.724.036.581,00	2,95
13	AKPI	2019	Rp 477.478.323.000,00	Rp 612.248.000.000,00	2,92
		2020	Rp 477.478.323.000,00	Rp 612.248.000.000,00	2,61
		2021	Rp 477.621.023.000,00	Rp 612.248.000.000,00	2,64
		2022	Rp 477.621.023.000,00	Rp 612.248.000.000,00	2,59
		2023	Rp 479.574.730.000,00	Rp 612.248.000.000,00	2,70

14	ESIP	2019	Rp 354.400.000.000,00	Rp 640.000.000.000,00	3,45
		2020	Rp 354.400.000.000,00	Rp 640.000.005.000,00	3,45
		2021	Rp 354.400.000.000,00	Rp 640.347.707.000,00	3,47
		2022	Rp 354.400.000.000,00	Rp 1.109.937.083.000,00	3,61
		2023	Rp 354.400.000.000,00	Rp 1.109.953.847.000,00	3,61
15	IGAR	2019	Rp 772.112.420.000,00	Rp 972.204.500.000,00	2,04
		2020	Rp 772.112.420.000,00	Rp 972.204.500.000,00	2,05
		2021	Rp 772.112.420.000,00	Rp 972.204.500.000,00	1,91
		2022	Rp 772.112.420.000,00	Rp 972.204.500.000,00	1,92
		2023	Rp 772.112.420.000,00	Rp 965.100.480.000,00	2,14
16	IMPC	2019	Rp 4.341.088.454.000,00	Rp 4.833.500.000.000,00	4,16
		2020	Rp 4.349.189.854.000,00	Rp 4.833.500.000.000,00	4,19
		2021	Rp 4.349.189.854.000,00	Rp 4.833.500.000.000,00	4,17
		2022	Rp 4.309.772.454.000,00	Rp 4.933.500.000.000,00	3,94
		2023	Rp 47.627.496.994.000,00	Rp 54.268.500.000.000,00	4,14
17	UNIC	2019	Rp 1.937.963.849.804,00	Rp 5.327.172.262.063,00	3,63
		2020	Rp 1.964.464.124.620,00	Rp 5.408.738.506.215,00	3,49
		2021	Rp 1.988.736.801.512,00	Rp 5.471.078.389.114,00	3,62
		2022	Rp 2.193.801.024.524,00	Rp 6.029.338.126.753,00	3,63
		2023	Rp 2.144.511.194.384,00	Rp 5.904.423.428.148,00	3,68
18	IPOI	2019	Rp 72.565.036.774.480,00	Rp 89.570.453.223.309,00	3,91
		2020	Rp 73.672.901.394.400,00	Rp 90.935.186.944.345,00	4,13
		2021	Rp	Rp	4,05

			74.586.499.986.944,00	91.974.724.287.502,00	
		2022	Rp 82.123.923.265.880,00	Rp 101.368.046.145.379,00	4,03
		2023	Rp 79.919.552.613.640,00	Rp 98.698.963.207.045,00	4,26
19	SMKL	2019	Rp 2.722.500.000.000,00	Rp 3.400.000.000.000,00	2,72
		2020	Rp 2.722.500.000.000,00	Rp 3.400.000.005.000,00	2,63
		2021	Rp 2.722.500.000.000,00	Rp 3.401.381.246.000,00	2,58
		2022	Rp 2.836.915.600.000,00	Rp 3.418.085.290.000,00	2,48
		2023	Rp 2.839.189.300.000,00	Rp 3.418.085.290.000,00	2,54
20	PBID	2019	Rp 1.400.000.000.000,00	Rp 1.875.000.000.000,00	3,93
		2020	Rp 1.400.000.000.000,00	Rp 1.875.000.000.000,00	4,09
		2021	Rp 1.400.000.000.000,00	Rp 1.875.000.000.000,00	4,10
		2022	Rp 1.400.000.000.000,00	Rp 1.875.000.000.000,00	4,14
		2023	Rp 1.400.000.000.000,00	Rp 1.875.000.000.000,00	4,15
21	SAMF		Rp 3.806.250.000.000,00	Rp 4.350.000.000.000,00	3,98
		2020	Rp 3.806.250.000.000,00	Rp 5.125.000.000.000,00	4,00
		2021	Rp 3.806.250.000.000,00	Rp 5.125.000.000.000,00	4,01
		2022	Rp 3.806.250.000.000,00	Rp 5.125.000.000.000,00	4,04
		2023	Rp 3.806.250.000.000,00	Rp 5.125.000.000.000,00	3,99
22	TALF	2019	Rp 1.192.998.900.000,00	Rp 1.353.435.000.000,00	2,13
		2020	Rp 1.192.998.900.000,00	Rp 1.353.435.000.000,00	2,19
		2021	Rp 1.192.998.900.000,00	Rp 1.353.435.000.000,00	2,20
		2022	Rp 1.192.998.900.000,00	Rp 1.353.435.000.000,00	3,98
		2023	Rp 1.243.731.700.000,00	Rp 1.353.435.000.000,00	3,95

23	INTP	2019	Rp 1.877.480.863,00	Rp 3.681.231.699,00	4,12
		2020	Rp 1.877.480.863,00	Rp 3.681.231.699,00	4,12
		2021	Rp 1.877.480.863,00	Rp 3.681.231.699,00	4,23
		2022	Rp 1.877.480.863,00	Rp 3.681.231.699,00	4,24
		2023	Rp 1.877.480.863,00	Rp 3.681.231.699,00	4,24
24	ARNA	2019	Rp 2.740.000.000.000,00	Rp 7.326.839.776.000,00	3,59
		2020	Rp 2.740.000.000.000,00	Rp 7.255.662.176.000,00	3,55
		2021	Rp 2.739.979.400.000,00	Rp 7.271.198.676.000,00	3,49
		2022	Rp 2.739.979.400.000,00	Rp 7.271.198.676.000,00	3,47
		2023	Rp 2.739.979.400.000,00	Rp 7.236.578.176.000,00	3,54
25	MARK	2019	Rp 2.995.283.555,00	Rp 3.800.000.310,00	1,48
		2020	Rp 2.995.283.555,00	Rp 3.800.000.310,00	1,20
		2021	Rp 2.995.283.555,00	Rp 3.800.000.310,00	2,19
		2022	Rp 1.665.283.446,00	Rp 3.800.000.310,00	1,53
		2023	Rp 1.665.283.446,00	Rp 3.800.000.310,00	1,77

LAMPIRAN 6

DATA MENTAH RUMUS GOOD CORPORATE GOVERNANCE Z

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH KOM. INDEPENDEN	JUMLAH SELURUH DEWAN KOM	KIN
1	LPIN	2019	1	3	3,14
		2020	1	3	3,09
		2021	1	3	3,05
		2022	1	3	3,22
		2023	1	3	3,27
2	AGII	2019	2	6	3,93
		2020	2	6	4,01
		2021	2	6	4,03
		2022	2	6	4,02
		2023	3	8	3,61
3	FASW	2019	3	8	3,09
		2020	3	9	3,35
		2021	3	9	3,52
		2022	3	8	3,57
		2023	3	9	3,61
4	DPNS	2019	1	2	3,45
		2020	1	3	3,52
		2021	1	3	4,41
		2022	1	3	4,36
		2023	1	3	4,31
5	MDKI	2019	2	5	4,31
		2020	2	5	4,33
		2021	2	5	4,35
		2022	2	5	4,35
		2023	2	5	4,36
6	KDSI	2019	1	4	4,4
		2020	2	6	4,36
		2021	2	6	4,36
		2022	2	6	4,35
		2023	1	4	4,36
7	MLIA	2019	2	10	3,52
		2020	2	10	3,54
		2021	2	9	3,38
		2022	2	9	3,34
		2023	2	9	3,31
8	SMSM	2019	1	2	3,09
		2020	1	2	3,09
		2021	1	2	3,04

		2022	1	2	3,12
		2023	1	2	3,09
9	ALKA	2019	1	4	4,57
		2020	1	3	4,48
		2021	1	3	4,47
		2022	1	4	4,46
		2023	1	4	4,32
10	TBMS	2019	2	5	3,87
		2020	2	5	4,18
		2021	2	5	3,36
		2022	2	5	3,46
		2023	2	5	3,36
11	APLI	2019	1	2	4,41
		2020	1	2	4,41
		2021	1	2	4,39
		2022	1	3	4,41
		2023	1	3	4,4
12	MOLI	2019	2	6	4,44
		2020	2	6	4,45
		2021	2	6	4,44
		2022	2	6	4,45
		2023	2	6	4,44
13	AKPI	2019	2	6	4,33
		2020	2	6	4,38
		2021	2	6	4,39
		2022	2	6	4,36
		2023	2	6	4,38
14	ESIP	2019	1	2	4,39
		2020	1	2	4,39
		2021	1	2	4,4
		2022	1	2	4,46
		2023	1	2	4,47
15	IGAR	2019	1	3	4,3
		2020	1	3	4,31
		2021	1	3	4,29
		2022	1	3	4,29
		2023	1	3	4,31
16	IMPC	2019	1	2	2,99
		2020	1	2	2,85
		2021	1	2	2,74
		2022	1	3	2,95
		2023	1	2	2,61
17	UNIC	2019	1	6	4,06
		2020	1	6	4,08

		2021	1	6	3,87
		2022	1	6	3,96
		2023	1	6	3,99
18	IPOL	2019	1	3	3,45
		2020	2	4	3,28
		2021	2	4	3,49
		2022	2	4	3,55
		2023	2	3	3,42
19	SMKL	2019	1	3	4,4
		2020	1	3	4,39
		2021	1	3	4,38
		2022	1	3	4,36
		2023	1	3	4,37
20	PBID	2019	1	3	3,28
		2020	1	2	3,1
		2021	1	2	3,1
		2022	1	2	3,06
		2023	1	2	3,01
21	SAMF	2019	1	3	3,14
		2020	1	3	3,23
		2021	1	3	3,29
		2022	1	3	3,4
		2023	1	3	3,19
22	TALF	2019	1	3	4,31
		2020	1	3	4,32
		2021	1	3	4,32
		2022	1	3	3,02
		2023	1	3	2,97
23	INTP	2019	2	6	3,39
		2020	2	6	3,4
		2021	3	7	3,32
		2022	3	7	3,32
		2023	3	7	3,37
24	ARNA	2019	2	4	4,39
		2020	2	4	4,36
		2021	2	4	4,35
		2022	2	4	4,34
		2023	2	4	4,36
25	MARK	2019	1	5	4,32
		2020	1	5	4,33
		2021	1	5	4,24
		2022	1	5	4,41
		2023	1	5	4,45

LAMPIRAN 7

UJI STATISTIC DESCRIPTIVE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Transfer Pricing</i>	125	-1,17	3,73	2,6894	,82636
Profitabilitas	125	-,15	6,16	3,8838	1,03464
<i>Leverage</i>	125	2,94	4,73	4,1447	,43309
<i>Tunneling Incentive</i>	125	1,20	4,28	3,3639	,78453
<i>Good Corporate Governance</i>	125	2,61	4,57	3,8649	,56323
Valid N (listwise)	125				

LAMPIRAN 8

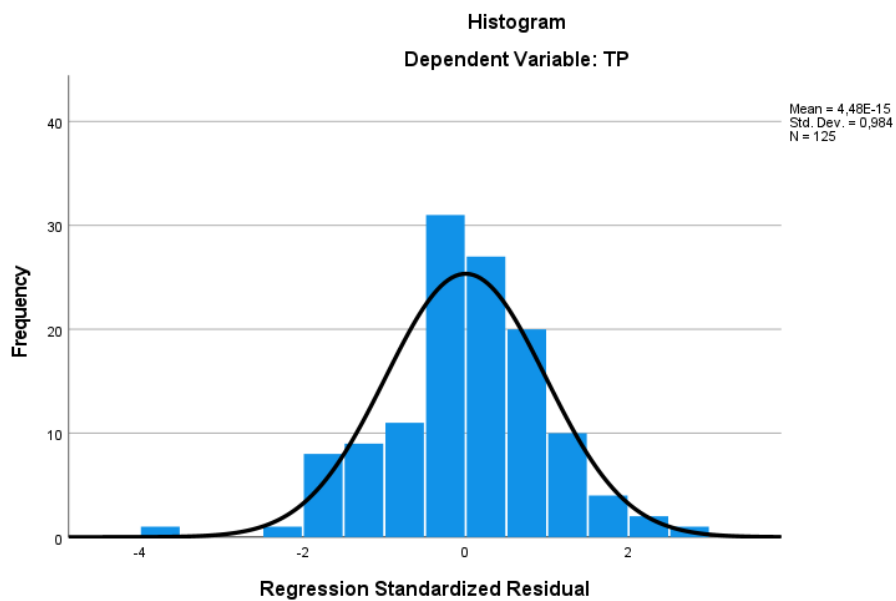
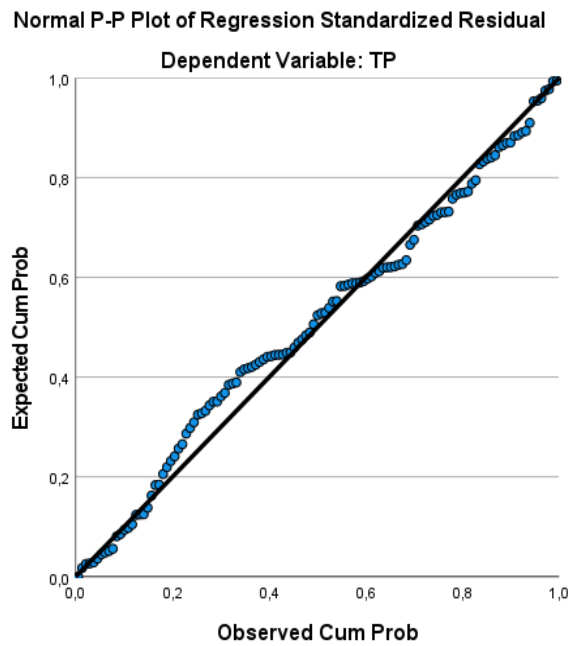
UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		125	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	2,39328097	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,074	
	<i>Positive</i>	,051	
	<i>Negative</i>	-,074	
<i>Test Statistic</i>		,074	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		,089	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	,089	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,082
		<i>Upper Bound</i>	,097

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.



2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,293	3,415
	Leverage	,791	1,265
	Tunneling Insentive	,442	2,261
	Good Corporate Governance	,295	3,389

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

3. Uji Heterokedastisitas

Correlations

			ROA	DER	TNC	GCG	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	,254**	,593**	,798**	,000
		Sig. (2-tailed)	.	,004	<,001	<,001	,997
		N	125	125	125	125	125
	DER	Correlation Coefficient	,254**	1,000	,574**	,309**	-,035
		Sig. (2-tailed)	,004	.	<,001	<,001	,698
		N	125	125	125	125	125
	TNC	Correlation Coefficient	,593**	,574**	1,000	,655**	-,048
		Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	.	<,001	,593
		N	125	125	125	125	125
	GCG	Correlation Coefficient	,798**	,309**	,655**	1,000	-,019
		Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	.	,834
		N	125	125	125	125	125
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,000	-,035	-,048	-,019	1,000
		Sig. (2-tailed)	,997	,698	,593	,834	.
		N	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,618	,605	16,34062	1,928

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Leverage, Tunneling Incentive, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92,296	5,640		16,365	,000
	Profitabilitas	-,323	,136	-,248	-2,379	,019
	Leverage	,031	,023	,086	1,343	,182
	Tunneling Incentive	-,344	,088	-,335	-3,924	,000
	Good Corporate Governance	-,388	,127	-,319	-3,062	,003

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

2. ANALISIS REGRESI MODERATE (MRA)

		Coefficients^a				
		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	92,296	5,640		16,365	,000
	<i>Profitabilitas*Good Corporate Governance</i>	-,051	,023	-,266	-2,236	,027
	<i>Leverage* Good Corporate Governance</i>	,086	,079	,168	1,089	,278
	<i>Tunneling Incentive* Good Corporate Governance</i>	,005	,002	,428	3,367	,001

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

3. UJI KOEFISIENSI DETERMINASI R²

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,786 ^a	,618	,605	16,34062

a. Predictors: *(Constant), Good Corporate Governance, Leverage, Tunneling Incentive, Profitabilitas*

4. UJIF

ANOVA^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	51433,261	4	12858,315	48,156	,000 ^b
	<i>Residual</i>	31774,891	119	267,016		
	<i>Total</i>	83208,152	123			

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

b. Predictors: (Constant), *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Tunneling Incentive*, *Profitabilitas*

5. UJIt

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	92,296	5,640		16,365	,000
	<i>Profitabilitas</i>	-,323	,136	-,248	-2,379	,019
	<i>Leverage</i>	,031	,023	,086	1,343	,182
	<i>Tunneling Incentive</i>	-,344	,088	-,335	-3,924	,000
	<i>Good Corporate Governance</i>	-,388	,127	-,319	-3,062	,003

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

LAMPIRAN 8

TABEL DURBIN-WATSON

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

LAMPIRAN 9

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

LAMPIRAN 10

TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr \ df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195